

SKRIPSI

**INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

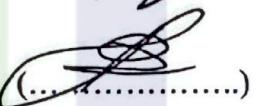
2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran Matematika
Nama Mahasiswa : Ahmad Samad .
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1600.041.
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 265 Tahun
Pembimbing : 2024

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801 105 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Herlan Sanjaya, S.T., M.Kom
NIP : 2007 1286 01

Disetujui Oleh:

(.....) 
(.....) 

Mengetahui:
✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran Matematika
Nama Mahasiswa	:	Ahmad Samad .
Nomor Induk Mahasiswa	:	19.1600.041.
Program Studi	:	Tadris Matematika
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.2722/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Tanggal Kelulusan	:	17 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Buhaerah, M. Pd.

(Ketua)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
[Handwritten signatures]

Herlan Sanjaya, S.T., M.Kom

(Sekretaris)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

(Anggota)

Azmidar, M. Pd.

(Anggota)



NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ
وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segalan puji bagi Allah Swt. Berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua dan keluarga penulis, yaitu mama tersayang Sadariah, papa terhebat Hj. Sirajuddin, dan saudara dan saudariku Aspiati, Kasmawati, Anchah Kurniawan, S.T dan adik Bungsu saya Fikri Ferdiansyah yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan studi di waktu yang tepat.

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Herlan Sanjaya, S.T., M.kom., selaku Pembimbing II atas bantuan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

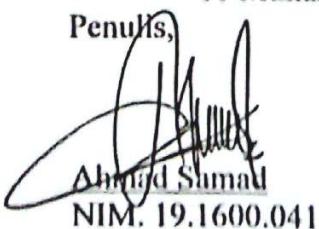
3. Bapak Dr. Buhaerah M.Pd. selaku Ketua Program studi Tadris Matematika dan orangtua kedua saya di Prodi atas kerja kerasnya dalam meningkatkan mutu prodi Tadris Matematika.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku penguji I dan Ibu Azmidar, M.Pd. selaku penguji II.
5. Bapak dan Ibu dosen Tadris Matematika yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat di bidang Pendidikan Matematika.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis.
8. Keluarga Besar MTs. Negeri Kota Parepare yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang namanya tidak disebutkan secara khusus yang selama ini telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga semua kebaikan itu dibalas oleh Allah SWT., menjadikannya sebagai amal jariyah, dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Parepare, 07 Juli 2025

11 Muharram 1447 H

Penulis,



Ahmad Suman
NIM. 19.1600.041

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Samad
NIM : 19.1600.041
Tempat/Tgl. Lahir : Ternate, 21 Agustus 1997
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juli 2025

11 Muharram 1447 H

Penyusun

Ahmad Samad
NIM 19.1600.041

ABSTRAK

Ahmad Samad. *Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran Matematika* (dibimbing oleh Buhaerah dan Herlan Sanjaya)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Menggunakan desain pre-eksperimen dengan pre-test dan post-test, penelitian ini melibatkan 31 siswa yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'ani.

Uji Wilcoxon Signed-Rank digunakan untuk menganalisis data karena hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan antara skor pre-test dan post-test dengan nilai $p = 0.000 (< 0.05)$, yang berarti pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan ini didukung oleh teori konstruktivisme dan motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa keterkaitan materi dengan nilai-nilai siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Qur'ani tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi siswa. Implikasinya, pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran matematika dan berpotensi diterapkan pada mata pelajaran lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan holistik.

Kata kunci: *Integrasi, Nilai-Nilai Qur'ani, Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar.*



DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	39

F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	I
BIODATA PENULIS	XXXVIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian relevan	10
3.1	Desain <i>One Group Pre-Test Post-Test</i>	37
3.2	Data populasi peserta didik kelas VIII MTsN Kota Parepare	39
3.3	Jumlah peserta didik kelas VIII 1 MTsN Kota Parepare	40
3.4	Kriteria Validitas Instrumen tes	43
3.5	Hajil uji validitas instrumen tes	43
3.6	Interpretasi Koefisien Korelasi	44
3.7	Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS	45
3.8	Klasifikasi Tingkat kesukaran	46
3.9	Hasil Tingkat pengklasifikasian kesukaran soal	46
4.1	Daftar Kode Peserta didik, <i>pre-test</i> , dan <i>post-test</i>	53
4.2	Hasil Uji Prasyarat Analisis Normalitas menggunakan Shapiro Wil	56
4.3	Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Sampel di bawah Kapasitas 50 Peserta Didik	59
4.4	Distribusi Perubahan Belajar antara <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	60

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani Pada Pembelajaran Matematika	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian Kampus	VI
2.	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal	VII
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VIII
4.	Lembar RPP	IX
5.	Kisi-Kisi <i>Pre-Test</i>	XVI
6.	Kisi-Kisi <i>Post-Test</i>	XVIII
7.	Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> peserta didik	XXII
8.	Lembar Instrumen Tes (<i>Pre-Test</i>)	XXXIV
9.	Lembar Instrumen Tes (<i>Post-Test</i>)	XXXV
10.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	XXXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ه	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ڌ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ڙ	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ڜ	Syin	Sy	es dan ye
ڻ	Shad	ڻ	es (dengan titik dibawah)
ڏ	Dad	ڏ	de (dengan titik dibawah)
ٻ	Ta	ٻ	te (dengan titik dibawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	Qof	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: kaifa

حَوْلَةٌ

: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يـ / ـيـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـيـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـوـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مـاتـ : māta

رـمـىـ : ramā

قـيـلـاـ : qīla

يـمـوـتـ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَحْنُنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعْمَّ : *Nu'ima*

عَدْوُ : *'Aduwwun*

Jika huruf **ى** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

‘^{أَرَبِيٌّ} : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

‘^{عَلِيٌّ} : “Ali (bukan ‘Ally atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Y* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

^{الشَّمْسُ} : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

^{الْزَلْزَلَةُ} : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

^{الْفَلَسَفَةُ} : *al-falsafah*

^{الْبَلَادُ} : *al-bilādū*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

^{تَأْمُرُونَ} : *ta ’murūna*

^{النَّوْعُ} : *al-nau’*

^{شَيْءٌ} : *syai’un*

أُمِرْتُ

: *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِيَنَ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammадun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammاد ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammад* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammад Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab		
ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلى الله عليه وسلم = صلعم		
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan terbagi menjadi beberapa aspek, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik sehingga tujuan pendidikan nasional terlaksana.

Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggungjawab.”¹

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka mengintegrasikan nilai-nilai Qur’ani pada kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh pendidik. Karena untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya membutuhkan kecerdasan secara intelektual saja, tetapi juga dibutuhkan kecerdasan spiritual dan emosional.²

Matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti oleh sebagian peserta didik. Banyaknya rumus dan angka yang harus dipahami seakan menjadi benteng yang sulit untuk dilewati, sehingga tidak sedikit dari mereka yang

¹Anggreni, F. (2019). *Relevansi Pembelajaran Matematika Dengan Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter*. 3 (1), hlm. 10-18.

²Fadillatul Muqoddaroh, and Putri Nur Malasari. “NCOINS : National Conference Of Islamic Natural Science (2023) Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus Integrasi Nilai-Nilai Qur ’ Ani Pada Pembelajaran Aljabar,” 2023.

susah untuk memahami pelajaran tersebut. Olehnya itu, pendidik membutuhkan strategi belajar yang dapat membantu merangsang pikiran peserta didik selama berlangsungnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dapat digunakan pendidik dalam mengajar. Karena, al-Qur'an turun untuk dijadikan petunjuk bagi manusia. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah Swt. dalam QS. Al-Jatsiyah/45: 20:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

Ini (al-Qur'an) adaalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakininya.³

Sebagai petunjuk, al-Qur'an tentu mengajarkan banyak hal kepada manusia. Mulai dari hal keyakinan hingga mu'amalah, moral sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan, sehingga tepat bagi pendidik untuk menjadikannya sebagai sumber pendukung untuk mencapai hasil belajar maksimal, yakni mewujudkan generasi-generasi yang memenuhi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Qur'ani akan memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Mereka tidak lagi memandang bahwa matematika hanya membicarakan angka dan rumus, tetapi memiliki makna spiritual yang dapat mendekatkan mereka kepada Allah melalui al-Qur'an. Karena, pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Qur'ani dapat menambah pengetahuan peserta didik. Selain menambah pengetahuan matematikanya

³Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)". (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2015).

(kognitif), peserta didik juga dapat menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya.⁴

Melalui pengintegrasian ini, banyak ditemukan dalam mempelajari konsep matematika, tidak terlepas dari nilai-nilai Qur'ani seperti nilai keadilan dan keseimbangan, nilai kejujuran dan keabeanaran, nilai sabar dan tekun dalam berpikir, nilai amanah dan syukur, dan nilai keteraturan.

Selain itu, untuk mewujudkan keberhasilan dalam pengintegrasian tersebut maka diperlukan pendekatan yang mampu untuk membantu peserta didik meningkatkan keaktifan belajar sehingga hasil belajar tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan suatu pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini dapat memberikan keleluasaan peserta didik untuk maju lebih baik, terbiasa menghubungkan materi melalui pengalaman dan interaksi terhadap lingkungannya, karena pembelajaran yang meminta peserta didik belajar secara alamiah sesuai apa yang terjadi dan pembelajaran yang berbasis kelompok, sehingga dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* selama proses pembelajaran diharapkan peserta didik merasa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang bermakna dan wajib untuk dipelajari serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi, salah satunya adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menghubungkan antara materi dengan konteks

⁴Icha Resita Ningtyas, et al. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12.3 (2022): 672-681.

kehidupan dunia nyata dan ketidakberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil jawabannya ataupun dalam mengajukan pertanyaan karena kurangnya komunikasi.⁵

Oleh karena itu, melalui berbagai pertimbangan yang dilakukan dengan berdasar pada latar belakang masalah ini, peneliti ingin melakukan suatu penelitian eksperimen dengan mengangkat judul tentang, “*Integrasi Nilai-Nilai Qur’ani Pada Pembelajaran Matematika*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai objek penelitian sebagai berikut.

Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pengintegrasian nilai-nilai Qur’ani pada pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam peneliti ini adalah:

Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pengintegrasian nilai-nilai Qur’ani pada pembelajaran matematika.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

⁵Ramadoni, et al. “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Kelas Viii SMP.” 5, no. 1 (2023).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan, dapat memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai tentang pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika serta dapat menjadi tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an saat belajar matematika.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan nilai-nilai Al-Qur'an pada pembelajaran matematika.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat memberi wawasan kepada peserta didik tentang nilai-nilai Al-Qur'an pada pembelajaran matematika.
- 2) Dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu referensi dalam mengajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah diharapkan dapat menemukan referensi belajar peserta didik melalui pendekatan nilai-nilai Qur'an terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengetahui bahwa tujuan Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk dibaca. Tetapi juga perlu dipelajari, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai Al-Qur'an, terkhusus bagi orang tua/wali peserta didik dalam mendidik anak di rumah saat belajar.

e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu ladang ilmu bagi peneliti yang akan datang mengenai nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika untuk dikembangkan serta dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika. Adapun sumber penelitian yang akan digunakan sebagai acuan adalah kepustakaan yang terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti. Berikut ini beberapa referensi terdahulu

1. Ida Hamidah dan Susilawati (2023) dalam artikelnya, "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa."⁶ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang tidak hanya bertujuan menguasai konsep matematika, tetapi juga dapat menjadi media penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islam. Sayangnya, pembelajaran di kelas masih cenderung teoritis dan monoton karena belum adanya bahan ajar yang memuat nilai-nilai keislaman, sehingga kurang membangun karakter siswa. Padahal, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an, hadis, dan akal sehat ke dalam pembelajaran matematika, seperti nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, ikhtiar, tawakal, dan toleransi, peserta didik dapat memahami materi secara utuh serta menyadari keberadaan dan kekuasaan Allah dalam keteraturan semesta. Adapun relevansi pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Ida Hamidah dan Susilawati memberi dasar

⁶Ida Hamidah. "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman" 2, no. 1 (2023): 29–36.

bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam matematika bermanfaat secara afektif dan karakter, namun belum banyak yang meneliti secara kuantitatif bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan sangat relevan dan penting, karena berupaya menghubungkan nilai spiritual dan hasil akademik, dua aspek penting dalam pendidikan Islam holistik.

2. Zein Faizin (2022) dalam skripsinya tentang "Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Relasi dan Fungsi".⁷ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam pada materi relasi dan fungsi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karakter religius siswa yang berlandaskan pada wahyu Allah Swt. dengan tujuan agar siswa mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan. Penerapan nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada siswa sangatlah berpengaruh terhadap kondisinya yang nantinya akan berdampak pada kelakuan dan sikapnya dikemudian hari, sehingga guru harus mendidik siswa yang didasarkan pada petunjuk dari Allah yakni dengan menggunakan Al-Qur'an dan hadist. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesinambungan dan relevansi yang kuat dengan penelitian sebelumnya dalam hal filosofi pendidikan, pendekatan nilai, dan kontribusi terhadap hasil belajar siswa baik dari sisi kognitif maupun afektif. Penelitian yang dilakukan akan menjadi penguatan dan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berupaya menghadirkan pembelajaran matematika yang tidak hanya rasional tetapi juga spiritual dan berkarakter.

⁷Zein Faizin. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Relasi Dan Fungsi," 2022.

3. Dewi Fitriyani dan Nia Kania dalam artikelnya “Integrasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika”.⁸ Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga dapat dijadikan sarana penanaman nilai-nilai karakter dan keislaman. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sarat dengan nilai moral. Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dapat membentuk siswa yang berakhhlak mulia, beradab, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan. Nilai-nilai keislaman seperti jujur, cermat, sederhana, konsisten, sistematis, adil, bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak mudah menyerah dapat ditanamkan melalui aktivitas matematika, misalnya dalam proses menghitung, membuktikan teorema, hingga menyelesaikan soal. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi media efektif untuk membangun kecerdasan intelektual sekaligus karakter spiritual siswa. Adapun relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman memiliki relevansi kuat terhadap penelitian yang akan dilakukan. Integrasi nilai ini menciptakan suasana belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.
- Berdasarkan judul yang diusulkan peneliti, dapat dipahami bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian relevan di atas. Di mana salah satu variabelnya memiliki kesamaan, yakni mengintegrasikan nilai-nilai Keislaman pada

⁸Dewi Fitriyani and Nia Kania. “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika,” 2019.

pembelajaran matematika. Sama halnya dengan penelitian ini yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur’ani pada pembelajaran matematika, hanya saja perbedaannya terletak pada tujuan dilaksanakannya penelitian, yakni dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa.	Sama-sama mengintegrasikan nilai-nilai Islam/Qur’ani pada pembelajaran matematika	Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan metode penelitian Pre-eksperimen
2.	Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran Mateatika Pada Materi Relasi dan Fungsi	Sama-sama mengintegrasikan nilai keagamaan dengan penyebutan yang berbeda namun makna yang sama	Pada penelitiannya lebih berfokus ke perubahan sikap, sedangkan peneian ini lebih ke peningkatan hasil belajar peserta didik.
3.	Integrasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika	Pengintegrasian yang dilakukan memiliki makna yang sama dengan penelitian yang akan	Pada penelitiannya, lebih berfokus ke pembentukan karakter Islami, sedangkan penelitian ini

		dilakukan oleh peneliti.	lebih ke peningkatan hasil belajar peserta didik.
--	--	--------------------------	---

B. Tinjauan Teori

Berikut ini adalah tinjauan teori penelitian berjudul integrasi nilai-nilai Qur’ani pada pembelajaran matematika.

1. Integrasi Nilai Qur’ani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “integrasi” memiliki arti pembauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Setiawan mengemukakan bahwa integrasi adalah usaha menjadikan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dengan memadukan nilai-nilai agama terhadap konsep ilmu pengetahuan umum (matematika) menjadi kesatuan yang utuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah usaha pembauran nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum (matematika) menjadi satu kesatuan yang utuh.⁹

Nilai-nilai Qur’ani yaitu sifat yang menjadikan hal itu berguna dan diinginkan bagi manusia sehingga dapat menjadi dasar perbuatan dan membentuk etika lebih baik dengan melibatkan semua potensi yang dimilikinya yaitu seseorang yang dapat berfikir, bersikap, bertindak, mengamalkan serta mendakwahkan bacaan al-Qur'an dan mencerminkan akhlak seperti yang diajarkan dalam al-Qur'an dan tiada pedoman yang sempurna selain al-Qur'an.¹⁰

⁹Roqiqoh Mudrikah Riana. “Pengembangan Modul Matematika Yang Terintegrasi Nilai Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII MTSN 1 Pekanbaru,” 2022.

¹⁰Niken Ayu Dinar Utami. “Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga,” 2020.

Integrasi nilai-nilai Qur’ani merupakan salah satu metode belajar dengan menggabungkan atau memadukan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an terhadap mata pelajaran dengan langkah dan tujuan untuk membangun karakteristik peserta didik yang memiliki wawasan luas. Tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitifnya saja, tetapi juga berpengaruh bahkan menambah wawasannya dilihat dari aspek afektif (ilmu spiritual) dan perkembangan aspek psikomotoriknya. Dalam konteks modern, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Qur'ani menjadi solusi penting dalam menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas dalam pendidikan.¹¹

Pengaruh integrasi nilai-nilai Qur’ani akan berdampak positif bagi peserta didik. Pernyataan tersebut sudah dibuktikan melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dapat merubah seseorang menjadi manusia yang berakhhlak baik.¹²

2. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pengintegrasian ini adalah dengan pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun lingkungan kerja. Tujuan utama dari CTL adalah membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-

¹¹Umma Farida. “Nilai-Nilai Qur’ani Dan Internalisasinya Dalam Pendidikan,” (2020).

¹²Fadillatul Muqoddaroh, and Putri Nur Malasari. Integrasi Nilai-Nilai Qur’ani Pada Pembelajaran Aljabar,” 2023: 406–420.

hari. Adapun dalam pembelajaran, CTL ini memiliki beberapa kelebihan ataupun kekurangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:¹³

a. Kelebihan CTL

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Artinya bahwa peserta didik diminta untuk memahami hubungan antara materi dengan kehidupan yang ia alami dalam kehidupannya.
- 2) Pembelajaran kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Artinya bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan perilaku atau sikap yang baik melalui materi yang dipelajari.
- 3) Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Peserta didik dapat mengambil satu kejadian dalam hidupnya yang berkaitan dengan materi untuk dijadikan satu pembahasan dalam pembelajaran.

b. Kekurangan CTL

- 1) CTL membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
- 2) Guru harus bekerja ekstra untuk lebih intensif dalam membimbing, karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
- 3) Siswa sering melakukan kesalahan ketika mencoba menghubungkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ini,

¹³Anju Nofarof Hasudungan. "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan." *Jurnal DinamikA* 3, no. 2 (2022): 112–126.

siswa harus gagal berulang kali untuk menemukan hubungan yang tepat.

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan CTL dapat dilihat dalam berbagai aktivitas yang mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata sehingga lebih bermakna bagi peserta didik. Contohnya:

- 1) Melakukan transaksi jual beli, dimana peserta belajar untuk menghitung diskon, pajak, dan total harga. Kegiatan ini memicu pada pembelajaran matematika dengan pengalaman nyata.
- 2) Dalam lingkungan sosial, peserta didik diajak untuk merancang proyek usaha kecil atau kegiatan sosial di lingkungan sekitar, yang mengajarkan keterampilan problem solving, kolaborasi dan komunikasi.
- 3) Dalam kehidupan pribadinya, peserta didik mampu menyelesaikan masalah nyata seperti cara pengolahan sampah di rumah atau disekolah yang dikaitkan dengan pembelajaran tentang kebersihan lingkungan.

3. Pentingnya Integrasi dalam Pembelajaran Matematika

Integrasi dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan penting untuk menjadikan matematika lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Dengan mengaitkan konsep-konsep matematika ke dalam kehidupan nyata, disiplin ilmu lain, atau nilai-nilai karakter dan spiritualitas, siswa tidak hanya memahami rumus dan prosedur secara teknis, tetapi juga mampu melihat fungsi dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mengurangi pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang abstrak dan sulit dijangkau.¹⁴

¹⁴Amanda Putri Meirani, et al. "Systematic Literature Review: Integrasi Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2025.

Selain itu, integrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika materi matematika dihubungkan dengan konteks yang relevan dan menarik — seperti ilmu alam, sosial, ekonomi, maupun nilai keagamaan — peserta didik merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari. Mereka tidak hanya belajar untuk mengerjakan soal, tetapi juga untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.¹⁵

Integrasi juga berperan dalam penguatan karakter dan pembentukan sikap. Misalnya, melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani atau nilai-nilai luhur budaya, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana menanamkan kejujuran dalam berhitung, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, serta ketekunan dalam menyelesaikan soal. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya menumbuhkan kecerdasan kognitif, tetapi juga membangun kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.¹⁶

Lebih jauh, integrasi dalam pembelajaran matematika mendukung terciptanya pembelajaran lintas kurikulum (cross-curricular learning). Pendidik dapat merancang pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan sains, teknologi, bahkan seni. Ini tidak hanya memperluas wawasan peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Matematika menjadi alat berpikir dan bukan sekadar kumpulan rumus.

Dengan semua manfaat tersebut, integrasi menjadi strategi pembelajaran yang

¹⁵Sa'yu Ahyana Nasution. *Pengaruh Integrasi Pembelajaran Matematika Dengan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang TP 2020/2021*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

¹⁶Milahtul Latifah dan Heri Irawan. "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami." *Rayah Al-Islam* 8.2 (2024): 407-416.

relevan dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pendidik dituntut untuk kreatif dan reflektif dalam menghubungkan materi matematika dengan aspek-aspek lain yang mendukung tujuan pendidikan holistik. Melalui integrasi, matematika bukan hanya ilmu tentang angka, tetapi juga sarana untuk membentuk manusia yang utuh — cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kuat secara moral.

4. Nilai-Nilai Qur’ani Yang Diintegrasikan Pada Pembelajaran Matematika

Berbicara tentang nilai-nilai Qur’ani yang terdapat didalam al-Qur'an tentu banyak didapatkan dan diketahui seperti nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, nilai ketuhanan dan lain-lain. Namun pada penelitian yang dibahas ini, hanya beberapa nilai-nilai Qu’ani yang memiliki keterkaitan pada pembelajaran matematika. Sebagaimana dijabarkan dalam bentuk poin sebagai berikut.

a) Nilai Adil dan Keseimbangan

Keadilan (*al-‘adl*) dalam perspektif Islam adalah memberikan sesuatu sesuai dengan hak dan porsinya, tidak berat sebelah, dan tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks pembelajaran matematika, keadilan dapat dipahami dalam dua hal, yaitu dalam proses pembelajaran dan dalam konsep matematika. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila peserta didik secara adil diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, bertanya, dan berpendapat; memberikan penilaian yang objektif dan transparan tanpa memihak pada peserta didik; dan mampu menyesuaikan jalannya pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sedangkan konsep matematikanya, nilai keadilan dapat ditemukan dalam berbagai materi seperti pecahan, statistika, dan persamaan ataupun pertidaksamaan. Dalam artikelnya juga, Fadil dan Mulyadi mengatakan bahwa:

Ketika siswa diajak memahami bahwa banyak konsep matematika sebenarnya mengajarkan prinsip keadilan secara eksplisit, mereka tidak hanya belajar

kognitif, tapi juga afektif dan sosial.¹⁷

Secara praktis, pengintegrasian nilai keadilan dapat terlihat dalam cara guru menyampaikan materi matematika dengan adil, memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa tanpa diskriminasi, serta menggunakan penilaian yang objektif dan transparan. Misalnya, dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), pendidik dapat mengaitkan pentingnya menyusun persamaan yang seimbang dan konsisten sebagai bentuk latihan berpikir adil. Dalam SPLDV, dua persamaan mewakili dua kondisi yang harus dipenuhi secara bersamaan—hal ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan, keputusan atau solusi harus mempertimbangkan semua aspek secara proporsional dan adil.¹⁸

Adapun nilai keseimbangan, Keseimbangan (*tawâzun*) dalam Islam mengacu pada keharmonisan antara berbagai aspek kehidupan: dunia-akhirat, jasmani-rohani, individu-sosial. Dalam pembelajaran matematika, keseimbangan menjadi aspek penting dalam berbagai hal, yaitu: Pertama, Keseimbangan logis dan emosional. Dimana matematika menuntut keseimbangan berpikir seperti logika, intuisi, dan kreativitas. Kedua, keseimbangan dalam materi dan metode. Dimana materi yang disampaikan dengan proporsional dan kontekstual, menghindari tekanan berlebihan pada hafalan rumus dan mengintegrasikan aktivitas kolaboratif serta bukan sekedar hanya soal. Dan Ketiga, Keseimbangan dalam representasi matematika. Dimana konsep seperti simetri, grafik fungsi dan transformasi geometri memberikan gambaran keseimbangan, baik secara visual ataupun konseptual.¹⁹

¹⁷Muhammad Fadhil, & Mulyadi, R. (2021). Nilai Keadilan dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 189–202.

¹⁸Sudarmono. “*Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Matematika Untuk Pembentukan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik MAN 2 Enrekang*”. Diss. Universitas Muhammadiyah Parepare, 2024.

¹⁹N. Rosyidah dan Aziz, M. (2023). Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Nilai Tawazun. *MathEdu: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 43–57.

Dalam konteks SPLDV, konsep keseimbangan sangat tampak dalam struktur dua persamaan yang saling terkait dan harus diselesaikan secara bersamaan. Masing-masing persamaan menyatakan hubungan yang seimbang antara dua variabel. Keseimbangan juga terlihat dalam proses penyelesaian SPLDV yang menuntut ketelitian dan langkah-langkah yang sistematis, seperti metode substitusi, eliminasi, atau grafik. Prosedur tersebut melatih peserta didik untuk berpikir logis, runtut, dan mempertimbangkan semua variabel yang terlibat secara proporsional. Misalnya, dalam metode eliminasi, peserta didik belajar bagaimana menyamakan koefisien salah satu variabel agar dapat menghilangkannya dan menemukan nilai dari variabel lainnya. Ini mencerminkan usaha menjaga "neraca" agar tetap seimbang dalam proses pencarian solusi.

Nilai keseimbangan tidak hanya terwujud dalam aspek kognitif peserta didik, tetapi juga dalam aspek afektif. Pendidik dapat menanamkan nilai ini dengan memberikan tugas dan perlakuan yang adil, menjaga keseimbangan antara teori dan praktik, serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki keseimbangan antara hasil dan proses. Selain itu, diskusi reflektif tentang pentingnya menyeimbangkan antara logika dan nilai moral dalam pengambilan keputusan juga dapat menjadi bagian dari pembelajaran yang terintegrasi secara Qur'ani.

Dengan menanamkan nilai keseimbangan melalui SPLDV, pembelajaran matematika tidak lagi hanya sekadar penguasaan rumus dan teknik hitung, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter. Peserta didik belajar bahwa dalam hidup, sebagaimana dalam matematika, segala sesuatu harus dijalankan secara proporsional, seimbang, dan tidak melampaui batas. Maka, integrasi nilai keseimbangan dalam SPLDV menjadi cara efektif untuk membangun pemahaman yang utuh antara ilmu

pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan.

b) Nilai Kejujuran dan Kebenaran

Kejujuran adalah sikap mengatakan atau menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan, tanpa rekayasa, manipulasi, atau penyesatan. Dalam konteks pendidikan, kejujuran mencerminkan integritas moral peserta didik, terutama dalam kegiatan belajar, seperti mengerjakan tugas, ujian, dan menyelesaikan soal matematika. Sehingga kejujuran menjadi nilai utama dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan matematika adalah ilmu eksak yang tidak dapat dimanipulasi.²⁰

Selain itu, saat pendidik mengaitkan konsep kejujuran dengan aktivitas matematis seperti pelaporan hasil perhitungan atau proses pembuktian logika, maka peserta didik belajar bahwa kejujuran bukan hanya nilai moral, tapi juga kebutuhan akademik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hamid dan Taufik (2022):

Pembelajaran matematika yang melibatkan nilai kejujuran memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru juga menciptakan budaya kejujuran melalui keteladanan dan sistem evaluasi yang mendukung kejujuran, seperti penilaian formatif dan reflektif.²¹

Khususnya dalam materi SPLDV, pendidik dapat menanamkan nilai kejujuran dalam SPLDV dengan menekankan pentingnya menunjukkan proses penggerjaan secara lengkap dan tidak hanya fokus pada hasil akhir. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa jawaban benar yang diperoleh dengan cara yang tidak jujur — seperti mencontek teman, menggunakan kalkulator tanpa izin, atau menyalin dari internet — tidak memiliki nilai pembelajaran yang sejati. Guru juga dapat melakukan asesmen formatif yang lebih menilai proses berpikir dan langkah-

²⁰A Nasution, & Fitriani, D. (2021). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2): 145–157.

²¹A. Hamid, & Taufik, R. (2022). Pendidikan Matematika Berbasis Nilai Islam. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1): 66–78.

langkah peserta didik, bukan semata-mata jawaban akhir, sehingga peserta didik termotivasi untuk menunjukkan proses kerja mereka secara jujur.²²

Selain itu, diskusi kelas dapat diarahkan untuk membangun kesadaran moral peserta didik bahwa dalam kehidupan nyata, kejujuran dalam menghitung, mencatat, atau menyampaikan informasi matematis (misalnya dalam transaksi keuangan atau perhitungan anggaran) sangat penting dan merupakan bentuk tanggung jawab moral dan sosial. SPLDV sebagai materi yang melibatkan dua kondisi yang harus dipenuhi bersama, juga mengajarkan bahwa keputusan harus diambil berdasarkan kebenaran dari kedua sisi — tidak boleh berat sebelah — dan ini selaras dengan prinsip kejujuran dalam berpikir dan bertindak.²³

Adapun kebenaran dalam konteks matematika merujuk pada keakuratan, kesesuaian antara jawaban atau proses berpikir dengan prinsip-prinsip logika dan fakta matematis yang berlaku. Kebenaran dalam Islam berkaitan erat dengan nilai *al-haqq*, yaitu sesuatu yang tetap, pasti, tidak berubah oleh opini manusia. Matematika pun memiliki prinsip kebenaran yang serupa—objektif, logis, dan dapat diuji melalui pembuktian.²⁴ Selain itu dikatakan juga bahwa kebenaran pada pembelajaran matematika peserta didik untuk membentuk cara berpikir kritis dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menyelesaikan sesuatu dengan benar hingga ditemukan hasil akhirnya.

Khususnya pada materi SPLDV, pencarian solusi yang benar dari dua

²²Azka Fauziah. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kontekstual Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pembelajaran Matematika SD Di Kelas Tinggi”. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. (2022).

²³Sudarmono. “Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Matematika Untuk Pembentukan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik MIN 2 Enrekang”. Diss. Universitas Muhammadiyah Parepare, 2024.

²⁴N. Marlina, et al. (2023). Nilai Kebenaran dalam Pembelajaran Matematika: Kajian Filosofis dan Teologis. *Journal of Islamic Education and Science*, 5(2): 92–104.

persamaan linear merepresentasikan proses menemukan kebenaran yang konsisten terhadap dua kondisi atau pernyataan. Setiap langkah penyelesaian (baik melalui metode substitusi, eliminasi, maupun grafik) menuntut akurasi, konsistensi, dan kepekaan terhadap kesalahan.

Pendidik dapat menanamkan nilai kebenaran dalam pembelajaran SPLDV dengan menekankan bahwa kebenaran dalam matematika tidak bersifat relatif atau kompromi, melainkan harus didasarkan pada fakta, data, dan prosedur yang benar. Ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan untuk memeriksa kembali jawaban, melakukan verifikasi silang, dan membiasakan peserta didik menyadari dan memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Sikap terbuka terhadap koreksi juga merupakan bagian dari nilai kebenaran, yang dalam jangka panjang membentuk pribadi yang rendah hati namun kritis dalam berpikir.²⁵

Nilai kebenaran juga bisa dibawa ke dalam kehidupan nyata melalui analogi SPLDV. Sebagaimana dalam SPLDV diperlukan dua syarat yang harus dipenuhi secara bersamaan, begitu pula dalam kehidupan, keputusan yang benar harus mempertimbangkan berbagai aspek secara seimbang dan tidak boleh berdasarkan asumsi semata. Dalam diskusi kelas, pendidik dapat mengajak peserta didik merefleksikan bahwa mengambil keputusan dalam kehidupan juga memerlukan data yang valid, pertimbangan logis, dan tidak boleh menutup-nutupi fakta — semua itu adalah bentuk penghormatan terhadap nilai kebenaran.

Oleh karena itu, Dengan nilai kejujuran dan kebenaran ini siswa mampu menjadi peserta didik yang berakhhlak baik, mampu mengerjakan sesuatu dengan

²⁵Adun Priyanto. "Manajemen Pembelajaran Matematika Berbasis Religius Dan Lingkungan (Ecomathrigi) Pada Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Banyumas". MS thesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.

jujur sesuai yang dipahaminya dan bersedia mengakui kesalahan dan memperbaikinya.

c) Nilai Sabar dan Tekun dalam Berpikir

Integrasi nilai sabar dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi *Sistem Persamaan Linear Dua Variabel* (SPLDV), sangat relevan karena proses pemahaman dan penyelesaian masalah matematika sering kali memerlukan ketekunan, ketelitian, dan ketahanan mental. Dalam Islam, sabar (الصبر) merupakan salah satu nilai utama yang sangat ditekankan dalam menghadapi berbagai ujian, termasuk dalam proses menuntut ilmu.

Sabar dalam Islam tidak hanya berarti menahan diri dari rasa marah atau putus asa, tetapi juga mengandung makna ketabahan, keuletan, dan konsistensi dalam menjalani proses. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dihadapkan pada tantangan berpikir yang tidak jarang memicu frustrasi. Konsep-konsep yang abstrak dan soal-soal yang kompleks menuntut sikap sabar dalam berpikir, tidak cepat menyerah, dan bersedia mengulangi proses untuk memahami atau menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma dan Aini dalam artikelnya yang mengatakan bahwa “peserta didik yang dibimbing untuk bersikap sabar dalam memahami matematika akan memiliki daya tahan kognitif lebih tinggi. Mereka cenderung tidak takut salah dan lebih fokus pada proses daripada sekadar hasil.”²⁶

Pada materi SPLDV, peserta didik dihadapkan pada dua persamaan yang harus diselesaikan secara bersamaan untuk menemukan nilai dua variabel. Proses ini menuntut kesabaran, terutama saat menggunakan metode substitusi atau eliminasi yang memerlukan beberapa langkah berturut-turut dan bisa membingungkan jika

²⁶L. Rahmah & Aini, M. (2021). Internalization of Islamic Values through Mathematics Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1): 77–89.

dilakukan secara terburu-buru.

Pendidik dapat menanamkan nilai sabar dalam pembelajaran SPLDV dengan membimbing peserta didik untuk tetap tenang saat menghadapi soal yang sulit, tidak tergesa-gesa dalam menjawab, serta belajar dari kesalahan. Dalam praktiknya, pendidik bisa memberi motivasi bahwa kesalahan bukanlah kegagalan, melainkan bagian dari proses belajar. Peserta didik diajak untuk menyadari bahwa memahami konsep SPLDV secara mendalam memerlukan latihan berulang-ulang dan kemampuan menahan diri dari rasa frustrasi atau keinginan untuk menyerah.

Selain itu, pembelajaran dapat diarahkan agar peserta didik melihat bahwa sabar bukan hanya dalam menyelesaikan soal, tetapi juga dalam membangun pemahaman konsep. Misalnya, pendidik memberikan tugas secara bertahap, mulai dari soal sederhana hingga yang kompleks, dan mengajak peserta didik merefleksikan bagaimana ketekunan mereka membawa hasil. Pendidik juga dapat memberikan contoh dalam kehidupan nyata di mana sabar dalam berhitung atau mengambil keputusan matematis (seperti dalam perdagangan atau keuangan) adalah kunci untuk mencapai hasil yang tepat dan bermanfaat.

Dengan mengintegrasikan nilai sabar dalam pembelajaran SPLDV, peserta didik tidak hanya dilatih dalam kemampuan matematis, tetapi juga dibina untuk menjadi pribadi yang tangguh, tidak mudah menyerah, dan memiliki mental pembelajar yang kuat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Qur'ani, bahwa keberhasilan dalam hidup bukan hanya hasil dari kepintaran, tetapi juga dari kesabaran dalam menghadapi proses. Maka, sabar menjadi fondasi penting dalam belajar matematika secara utuh — baik secara intelektual maupun spiritual.

Sedangkan tekun merupakan sikap konsisten, sungguh-sungguh, dan terus-

menerus dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks Islam, ketekunan adalah bagian dari ‘*amal shalih* yang dilakukan dengan niat tulus dan berkelanjutan. Sikap ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk terus belajar dan berusaha keras dalam mencapai tujuan. Integrasi nilai ini dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan penggunaan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam yang menekankan pentingnya kerja keras dan ketekunan.²⁷

Adapun Integrasi nilai tekun dalam berpikir pada pembelajaran matematika, sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan intelektual. Dalam Islam, ketekunan (*al-ijtihād*) merupakan bagian dari usaha sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan kebenaran.

Khususnya pada materi SPLDV, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang melibatkan dua persamaan linear yang harus diselesaikan secara bersamaan untuk menemukan nilai dua variabel. Proses ini tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga memerlukan ketekunan dalam menerapkan langkah-langkah metode seperti substitusi, eliminasi, atau grafik.

Pendidik dapat mengintegrasikan nilai tekun dalam berpikir dengan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan soal SPLDV secara bertahap, menyusun strategi penyelesaian yang logis, dan tidak langsung menyerah ketika menemui kesulitan. Peserta didik diajak untuk menghargai proses berpikir yang panjang dan penuh latihan, serta memahami bahwa kemampuan menyelesaikan

²⁷H. Dermawan & Prasetyo, S. *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Karim. (2024).

SPLDV bukan diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan berulang dan kesungguhan dalam berpikir. Pendidik juga dapat memberikan proyek kecil atau studi kasus yang mendorong siswa berpikir kritis dan mendalam.

Nilai ketekunan dalam berpikir juga dapat diperkuat melalui refleksi dan pembiasaan, misalnya dengan memberikan jurnal belajar atau forum diskusi di mana peserta didik membagikan pengalaman mereka dalam menyelesaikan soal sulit. Pendidik pun dapat memberikan penguatan bahwa dalam kehidupan nyata, banyak keputusan penting yang memerlukan ketekunan berpikir, seperti dalam perencanaan keuangan, penyusunan strategi bisnis, atau pengambilan keputusan logis lainnya — semuanya melibatkan kemampuan seperti yang dilatih melalui SPLDV.

Dengan demikian, integrasi nilai sabar dan tekun dalam berpikir pada pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai Qur'an. Dengan pendekatan ini, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

d) Nilai Amanah dan Syukur

Amanah dalam konteks pendidikan mengacu pada sikap tanggung jawab dan kepercayaan dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Dalam pembelajaran matematika, amanah tercermin melalui kejujuran dalam mengerjakan tugas, konsistensi dalam belajar, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Nilai ini dapat mendorong peserta didik agar selalu mempertanggungjawabkan segala yang dikerjakan, menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dengan aktif, dan mengajarkan peserta didik agar konsisten dalam belajar.²⁸

²⁸Syafri Ahmad. "Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Mulia Siswa Melalui Pembelajaran Matematika." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 408..

Integrasi nilai amanah dalam pembelajaran matematika, berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya dalam proses belajar. Dalam Islam, amanah (الأمانة) merupakan salah satu sifat terpuji yang sangat dijunjung tinggi.

Dalam pembelajaran SPLDV, nilai amanah dapat diterapkan melalui sikap tanggung jawab peserta didik terhadap tugas, proses berpikir, dan kejujuran akademik. Pendidik dapat menanamkan nilai amanah dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas SPLDV secara mandiri, serta memberi penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga proses yang dilakukan. Melalui evaluasi berbasis proses, peserta didik dilatih untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya dalam belajar dan menunjukkan hasil yang mencerminkan usaha sendiri. Pendidik juga dapat mengaitkan pentingnya amanah dalam kehidupan nyata, seperti tanggung jawab seorang bendahara dalam menghitung keuangan, atau insinyur yang harus menghitung struktur bangunan dengan akurat semuanya bermula dari kemampuan berpikir logis dan sikap amanah dalam berhitung.

Pembelajaran SPLDV juga bisa diarahkan ke kerja kelompok, di mana nilai amanah dilatih dalam konteks kerja sama. Setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab atas bagian tertentu dari penyelesaian soal. Dengan demikian, peserta didik belajar bahwa amanah bukan hanya pada tugas individu, tetapi juga pada komitmen bersama dalam mencapai tujuan bersama dengan jujur dan disiplin.

Dengan mengintegrasikan nilai amanah dalam pembelajaran SPLDV, siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam berpikir, bertindak, dan menjaga integritas akademik.

Nilai ini menjadi pondasi penting dalam membangun karakter yang kuat, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana dituntunkan dalam ajaran Islam.

Selanjutnya, integrasi nilai syukur dalam pembelajaran matematika merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran spiritual dan apresiasi terhadap anugerah akal dan ilmu yang Allah berikan. Dalam Islam, syukur (الشُّكْر) adalah sikap hati yang mengakui dan menghargai segala nikmat dari Allah Swt. termasuk nikmat berupa kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, dan memperoleh ilmu. Adapun syukur adalah sikap menghargai dan berterima kasih atas segala nikmat yang diberikan, termasuk kemampuan untuk belajar dan memahami ilmu pengetahuan.

Dalam konteks pembelajaran matematika, syukur dapat diwujudkan melalui apresiasi terhadap proses belajar dan hasil yang dicapai. Nilai ini dapat mendorong peserta didik merenungkan proses belajar dan menghargai kemajuannya, menumbuhkan rasa syukur atas kesempatan belajar dan memahami konsep-konsep matematika, dan mengajarkan menasehati peserta didik untuk selalu bersyukur saat menghadapi kesulitan dalam belajar.²⁹

Guru dapat menanamkan nilai syukur dalam pembelajaran SPLDV dengan mengajak siswa merenungkan bahwa tidak semua orang memiliki kesempatan

²⁹Nihayati, et al. “Integrasi Nilai Akhlak Dengan Ayat-Ayat Operasi” 4, no. 1 (2022): 28–35.

belajar matematika dengan fasilitas yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru juga dapat memberikan penguatan bahwa keberhasilan memahami suatu soal adalah hasil dari kombinasi usaha dan nikmat Allah, sehingga layak untuk disyukuri. Dengan menanamkan kesadaran ini, siswa tidak hanya fokus pada nilai atau hasil, tetapi juga menghargai proses belajar sebagai bagian dari nikmat hidup.

Nilai syukur juga dapat dibina melalui refleksi di akhir pembelajaran. Misalnya, guru mengajak siswa menyebutkan satu hal yang mereka pelajari hari ini dan mengapa mereka bersyukur atasnya. Selain itu, guru dapat menekankan bahwa menyelesaikan soal SPLDV dengan benar adalah bentuk ibadah bila dilakukan dengan niat baik dan penuh kesungguhan, karena menggunakan potensi akal sesuai dengan amanah Allah.

Dengan demikian, integrasi nilai sabar dan tekun dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Dengan pendekatan ini, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

e) Nilai Keteraturan

Al-Qur'an menekankan keteraturan sebagai manifestasi dari kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Keteraturan ini menjadi dasar bagi manusia untuk memahami dan mengapresiasi kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan, termasuk matematika. Matematika sebagai ilmu yang mempelajari pola, struktur, dan hubungan antar konsep, secara inheren mengandung nilai keteraturan. Konsep-konsep seperti barisan dan deret, simetri, serta fungsi matematika mencerminkan keteraturan yang dapat diamati dan dianalisis. Integrasi nilai keteraturan dalam

pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami bahwa keteraturan dalam matematika adalah refleksi dari keteraturan dalam ciptaan Allah.³⁰

Melalui nilai ini, pendidik dapat meningkatkan pemahaman konseptual dimana peserta didik lebih memahami konsep matematika dengan mengaitkan dengan nilai spiritual. Membentuk karakter positif, dimana peserta didik mengedepankan sikap disiplin, teliti dan konsisten dalam dirinya. Dan meningkatkan motivasi belajar, dimana peserta didik tidak melihat matematika sebagai pelajaran yang menakutkan dan menyusahkan.

5. Model Integrasi Nilai Qur’ani Pada Pembelajaran Matematika

Berbagai macam bentuk model integrasi yang telah dipaparkan oleh Abdussakir dan Rosimanidar dalam artikelnya, “*Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya*” bahwa terdapat beberapa model integrasi yang ditawarkan untuk memudahkan pengintegrasian dilaksanakan saat melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Seperti *Mathematics from al-Qur'an: Mengembangkan Matematika dari al-Qur'an*, *Mathematics for al-Qur'an: Menggunakan Matematika untuk Melaksanakan al-Qur'an*, *Mathematics to Explore al-Qur'an: Menggunakan Matematika untuk Menguak Keajaiban Matematis al-Qur'an*, *Mathematics to Explain al-Qur'an: Menggunakan Matematika untuk Menjelaskan al-Qur'an*, *Mathematics to Deliver al-Qur'an: Menggunakan Matematika untuk Menyampaikan al-Qur'an*, dan *Mathematics with al-Qur'an: Mengajarkan Matematika dengan Nilai-nilai al-Qur'an*.³¹

³⁰Muh. Fitrah dan Dedi Kusnaldi. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter” 9, No. 1 (2022).

³¹Roqiqoh Mudrikah Riana. “Pengembangan Modul Matematika Yang Terintegrasi Nilai Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII MTsN 1 Pekanbaru,” 2022.

Namun berdasarkan dengan nilai-nilai Qur'an yang ada sebelumnya, maka model integrasi yang digunakan oleh calon peneliti, yaitu "*Mathematics with al-Qur'an*: Mengajarkan Matematika dengan Nilai-nilai al-Qur'an. Model ini memberikan kekuatan besar bagi pendidik untuk mengajarkan matematika dengan mengaitkan isi kandungan al-Qur'an yang memuat suatu nilai Qur'an untuk mengembangkan *akhlakul karimah* sebagaimana yang dimaksudkan di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

6. Mengintegrasikan Nilai-nilai Qur'an Pada Pembelajaran Matematika Melalui CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Integrasi nilai-nilai Qur'an dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan langkah strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan akhlak. Pendekatan CTL mendorong peserta didik memahami konsep dengan mengaitkan pembelajaran pada konteks kehidupan nyata, yang sangat selaras dengan nilai-nilai Qur'an. Berikut ini penjelasan mendalam tentang bagaimana nilai keadilan dan keseimbangan, kejujuran dan kebenaran, sabar dan tekun dalam berpikir, amanah dan syukur, serta keteraturan, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran SPLDV melalui tahapan-tahapan CTL berikut:

a. Inkuiiri (*Inquiry*)

Inkuiiri adalah proses pencarian dan penggalian informasi oleh peserta didik secara aktif untuk memahami suatu konsep.³² Dalam konteks SPLDV, guru bisa mengajukan masalah nyata, misalnya tentang pembagian keuntungan usaha antara

³²Rada Fatikasari, et al. "Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Berbantuan Media Simulasi PhET Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Anggana Materi Fluida Statis." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 1.01 (2020): 65-72.

dua mitra dengan syarat tertentu. Adapun nilai Qur'ani yang dapat diintegrasikan pada tahap ini adalah:

- 1) Keadilan dan Keseimbangan: peserta didik belajar bahwa solusi SPLDV mencerminkan kondisi yang adil bagi dua pihak; seperti membagi keuntungan berdasarkan kontribusi masing-masing.
- 2) Kejujuran dan Kebenaran: Proses inkuiiri mendorong peserta didik mengumpulkan data secara akurat dan tidak mengarang jawaban; mencerminkan nilai kejujuran.
- 3) Sabar dan Tekun: Peserta didik dilatih untuk terus mencoba dan memperbaiki proses berpikir, yang menunjukkan kesabaran dan ketekunan dalam menemukan jawaban yang benar.

b. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme mendorong peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dari pengalaman belajar.³³ Pendidik bisa meminta siswa menyusun persamaan SPLDV dari masalah kontekstual yang mereka temui sendiri (misalnya harga barang di dua toko yang berbeda). Adapun nilai Qur'ani yang diintegrasikan melalui tahap ini adalah:

- 1) Kejujuran dan Kebenaran: Saat menyusun model matematika dari situasi nyata, peserta didik harus menyusun persamaan berdasarkan data faktual.
- 2) Amanah: Membangun model SPLDV mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas penalaran dan pemodelan yang dibuat, tidak asal menjawab.
- 3) Syukur: Ketika peserta didik berhasil menyusun model dan memahaminya,

³³Azizah Siti Lathifah, et al. "Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.1 (2024): 36-42.

guru dapat mengajak mereka mensyukuri kemampuan berpikir logis sebagai nikmat dari Allah.

c. Bertanya

Tahap ini membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis. Pendidik dan peserta didik saling bertanya tentang strategi penyelesaian, alasan memilih metode tertentu (substitusi/eliminasi), dan makna dari solusi yang diperoleh. Adapun nilai Qur'ani yang diintegrasikan adalah:

- 1) Tekun dan Sabar: Bertanya mendorong peserta didik untuk terus menggali hingga memahami konsep secara utuh, menumbuhkan sikap tidak mudah menyerah.
- 2) Kebenaran: Pertanyaan yang baik akan menuntun pada penemuan kebenaran logis dimana peserta didik belajar menghargai proses pencarian kebenaran.
- 3) Keteraturan: pendidik dapat mengarahkan agar pertanyaan dan penalaran disusun secara terstruktur dan logis sesuai kaidah matematika.

d. Pemodelan

Pada tahap ini, pendidik menunjukkan bagaimana menyusun dan menyelesaikan SPLDV dari masalah kehidupan nyata. Misalnya, pemodelan pembagian tugas antara dua pekerja dengan waktu kerja yang berbeda. Adapun nilai Qur'ani yang diintegrasikan adalah:

- 1) Keadilan dan Keseimbangan: Dalam model SPLDV, setiap persamaan menunjukkan relasi yang setara, ini mengajarkan bahwa penyelesaian masalah harus mempertimbangkan semua pihak secara proporsional.
- 2) Amanah: pendidik mencontohkan cara yang benar dan bertanggung jawab dalam menyusun model — menjadi teladan bagi peserta didik.

- 3) Keteraturan: Proses modeling menuntut ketepatan dan urutan langkah logis; ini menanamkan pentingnya keteraturan dalam berpikir dan bertindak.

e. Refleksi (*Reflection*)

Peserta didik diajak merenungkan apa yang telah mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, strategi yang berhasil, dan nilai-nilai apa yang bisa diambil dari proses belajar tersebut. Adapun nilai yang diintegrasikan pada tahap ini adalah:

- 1) Syukur: peserta didik diajak mensyukuri pemahaman dan pencapaian mereka dalam belajar SPLDV.
- 2) Sabar dan Tekun: Refleksi menguatkan pemahaman bahwa proses belajar adalah perjalanan panjang yang memerlukan kesabaran dan ketekunan.
- 3) Kebenaran dan Kejujuran: Peserta didik mengevaluasi proses berpikirnya secara jujur — apakah ada kekeliruan yang perlu diperbaiki.

f. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Peserta didik belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu memahami materi SPLDV, bertukar strategi penyelesaian, dan berdiskusi tentang makna hasil. Adapun nilai Qur'ani yang diintegrasikan pada tahap ini adalah:

- 1) Amanah: Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap tugasnya, mencerminkan nilai amanah dalam kerja sama.
- 2) Keadilan dan Keseimbangan: Diskusi kelompok menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain dan membagi peran secara adil.
- 3) Kejujuran: Dalam masyarakat belajar, kejujuran dalam berkontribusi dan menyampaikan ide sangat penting agar hasil diskusi akurat dan bermanfaat.

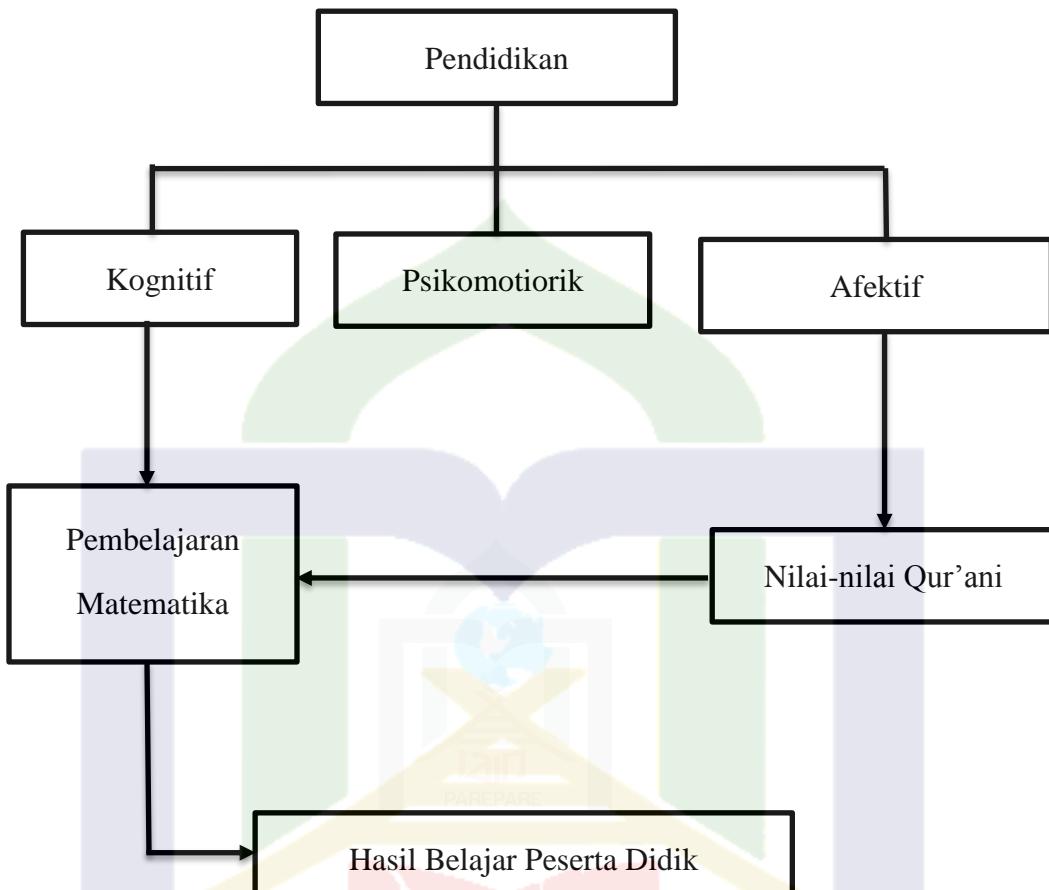
Dengan menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran SPLDV dan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan dan keseimbangan, kejujuran

dan kebenaran, sabar dan tekun dalam berpikir, amanah dan syukur, serta keteraturan, siswa tidak hanya menguasai konsep matematika secara kognitif, tetapi juga terbina karakter spiritual, moral, dan sosialnya. Proses pembelajaran pun menjadi lebih bermakna karena menyentuh aspek intelektual dan hati nurani siswa secara bersamaan.

C. Kerangka Pikir

Dikarenakan matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dikatakan pula bahwa setiap yang dilakukan manusia tidak terlepas dari matematika seperti pengukuran, logika, relasi atau fungsi, dan lain-lain. Terlebih lagi telah diketahui bahwa sudah sebagian besar manusia di luar sana yang mengaitkan antara matematika dengan Al-Qur'an, karena menurut para peneliti tersebut terdapat suatu hubungan antara matematika dan Al-Qur'an. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mewujudkan peserta didik seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang tentang tujuan daripada pendidikan nasional, maka peserta didik harus dibekali nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Meskipun situasinya dalam keadaan proses belajar mengajar. Peserta didik harus mengetahui bahwa, di dalam Al-Qur'an ternyata banyak ayat yang mengandung pembelajaran (matematika). Hal ini juga yang akan berguna bagi peserta didik nantinya. Selain mengetahui bahwa dalam Al-Qur'an terdapat ilmu matematika, peserta didik juga mendapat pencerahan dan juga tambahan ilmu mengenai agamanya, yakni agama Islam. Dengan, mengaitkan nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika akan menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan melalui pembelajaran matematika nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Integrasi Nilai-nilai Qur'ani pada Pembelajaran Matematika

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan angka atau data kuantitatif (data yang dapat diukur dan dihitung) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, melihat hubungan antar variabel, serta membuat generalisasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel yang mewakili populasi.³⁴ Sehingga penelitian akan memperoleh data yang objektif, valid dan reliabel.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Desain penelitian ini terdapat *pre-test* yang diberikan sebelum melakukan sebuah *treatment* (perlakuan) sehingga hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, karena dengan desain tersebut dapat membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan.³⁵ Dengan demikian, bentuk dari desain *One-Group Pretest-Posttest* dapat digambarkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	T_1	X	T_2

Sumber : (Rosa Susanti, 2013)

Keterangan:

T_1 = tes awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan

³⁴Rabiatul Adawiyah. “Penerapan Model Pembelajaran Non Directive Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Ddi Kanang.” At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 2023.

³⁵Dahlia Amelia, et., Al. Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7, 2020.

X = kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu, proses pembelajaran berbasis nilai-nilai Qur'ani

T_2 = tes akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Parepare, yakni Mts Negeri Kota Parepare dengan alamat di Jln. Jend. Ahmad Yani, KM 3. (lebih tepatnya di belakang SMKN 2 Parepare)

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu, kurang lebih satu bulan untuk melaksanakan penelitian, memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁶. Populasi bukan sekedar jumlah pada suatu obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek/obyek tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, calon peneliti mengambil populasi dari seluruh peserta didik kelas VIII MtsN Parepare dengan jumlah populasi sebagai berikut.

³⁶S Dahlia Amelia, et., Al. Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7, 2020.

Tabel 3.2 Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII I MTsN Parepare

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII 1	31 Siswa
VIII 2	30 Siswa
VIII 3	28 Siswa
VIII 4	30 Siswa
VIII 5	29 Siswa
VIII 6	25 Siswa
Total jumlah peserta didik kelas VIII	173 Siswa

Sumber: MTsN Parepare

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁷

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu³⁸. Teknik ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas/kelompok

³⁷Dahlia Amelia, et., Al. Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7, 2020.

³⁸Dahlia Amelia, et., Al. Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7, 2020.

tersebut memiliki karakteristik dan kemampuan yang sesuai dengan keinginan peneliti sehingga penentuan yang menjadi pilihan peneliti nantinya adalah kelas VIII 1 MTs Negeri Kota Parepare dengan rincian diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII 1 MTs Negeri Kota Parepare

Kelas VIII 1	Jumlah
Laki-laki	11 Siswa
Perempuan	20 Siswa
Total	31 Siswa

Sumber :MTsN Kota Parepare

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) yang diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan CTL berbasis nilai-nilai Qur’ani
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan CTL Berbasis Nilai-nilai Qur’ani

Pendekatan CTL berbasis nilai-nilai Qur’ani dioperasionalkan sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, dengan mengaitkan materi matematika pada konteks kehidupan nyata dan mengintegrasikan nilai-nilai Qur’ani seperti keadilan, keseimbangan, kejujuran, kebenaran, kesabaran, tekun dalam berpikir, amanah, syukur, dan keteraturan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan atau pencapaian peserta didik setelah diberikan treatment, baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks ini, hasil belajar yang dimaksud lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, yakni pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika setelah mereka menerima pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani. Sebagai variabel terikat, hasil belajar bergantung pada perlakuan yang diberikan oleh peneliti, yaitu pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani. Hal ini berarti, jika nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan dan keseimbangan, kejujuran dan kebenaran, sabar dan tekun dalam berpikir, amanah dan syukur, serta keteraturan diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran matematika, maka diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan dan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi ataupun data yang dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat.³⁹ Alat ukur inilah yang nantinya digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (*pre-test* dan *post-test*). Tujuan adalah untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang mewakili satu jenis

³⁹ Dahlia Amelia, et., Al. Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7, 2020.

variabel yang telah diukur, dengan kata lain tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi SPLDV. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka soal-soal akan dibuat berdasarkan indikator hasil belajar peserta didik.

Kemudian, untuk uji data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dan uji tingkat kesukaran yang berguna untuk menguji instrumen tes yang telah diisi oleh peserta didik selaku responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tes yang diberikan sudah layak atau belum untuk diteliti.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui suatu instrumen yang valid, maka hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui sejauh mana instrumen menjalankan fungsi pengukurannya. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa item yang dilakukan untuk menguji kevalidan suatu data, diantaranya adalah:

a. Validitas Isi

Untuk menguji validnya suatu data, maka diperlukan seseorang yang betul-betul ahli dibidangnya, seperti pendidik atau pun dosen pembimbing.

b. Validitas Butir

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi produk momen atau dikenal juga dengan korelasi pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

n : Banyak Responden

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41- 0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Setelah koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, selanjutnya hasil diatas dibandingkan dengan nilai r dari tabel pada taraf signifikansi (α) = 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien validitas butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai dikatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tersebut dikatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment SPSS 25:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No Soal	R Hitung	Keterangan
1	0.616	Valid
2	0.480	Valid
3	0.650	Valid

4	0.742	Valid
5	0.435	Valid
6	0.629	Valid
7	0.401	Valid
8	0.431	Valid
9	0.454	Valid
10	0.661	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula.

Untuk mengetahui reliabel suatu butir soal, maka perlu dipastikan bahwa koefisien reliabel tes keseluruhan (r_{kk}) $> r_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5%.⁴⁰

Untuk menginterpretasikan tingkat reliabel, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41- 0.60	Cukup

⁴⁰Slamet Widodo, S.S., et., al. *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct Perum Korpri, Pangkalpinang, 2023.

Nilai <i>r</i>	Interpretasi
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan SPSS, didapatkan hasil:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas menggunakan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.73	10

Berdasarkan hasil output dari SPSS di atas, diperoleh nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0.73 dengan jumlah item 10 butir soal yang terdapat dalam instrumen. *Crombach's Alpha* merupakan salah salah satu teknik yang umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen. Nilai ini menunjukkan bahwa Tingkat reliabilitas instrumen berada dalam kategori interpretasi tinggi, dikarenakan berada di atas batas kategori interpretasi cukup yang disepakati yaitu 0.60. hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti secara berulang. Meskipun nilai tersebut tidaklah mencapai kategori interpretasi sangat tinggi, namun nilai tersebut telah memenuhi syarat kelayakan sebuah instrument penelitian.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu kesanggupan peserta didik dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Hasil analisis terhadap butir soal digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu soal untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maks yang diterapkan}}$$

Sedangkan untuk menentukan tingkat kesukaran suatu soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Interval	Klasifikasi
0-0,40	Soal Susah
0,41-0,70	Soal Sedang
0,71-1,00	Soal Mudah

(Ardhi Prabowo, 2016)

Berdasarkan klasifikasi Tingkat kesukaran di atas, ditemukan hasil:

Tabel 3.9 Hasil Pengklasifikasian Tingkat Kesukaran Soal

Soal	TK	Klasifikasi
Soal 1	0.74	Soal Mudah
Soal 2	0.74	Soal Mudah
Soal 3	0.70	Soal Sedang
Soal 4	0.64	Soal sedang
Soal 5	0.70	Soal Sedang
Soal 6	0.68	Soal Sedang
Soal 7	0.7	Soal Sedang
Soal 8	0.71	Soal Mudah
Soal 9	0.72	Soal Mudah
Soal 10	0.73	Soal Mudah

Hasil analisis terhadap sepuluh butir soal menunjukkan bahwa seluruh soal berada pada rentang tingkat kesukaran 0,64 hingga 0,74, yang berarti tidak ada soal yang tergolong susah.

Secara rinci, terdapat lima soal yang termasuk dalam kategori mudah, yaitu Soal 1 ($TK = 0,74$), Soal 2 ($TK = 0,74$), Soal 8 ($TK = 0,71$), Soal 9 ($TK = 0,72$), dan Soal 10 ($TK = 0,73$). Soal-soal ini dijawab benar oleh lebih dari 70% peserta tes, sehingga dianggap relatif mudah untuk dikerjakan. Sementara itu, lima soal lainnya berada dalam kategori sedang, yaitu Soal 3 ($TK = 0,70$), Soal 4 ($TK = 0,64$), Soal 5 ($TK = 0,70$), Soal 6 ($TK = 0,68$), dan Soal 7 ($TK = 0,70$). Soal-soal dengan kategori sedang ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran cukup proporsional, karena dijawab benar oleh sekitar 64–70% peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen soal berada dalam kategori layak dan seimbang dari segi tingkat kesukarannya. Tidak terdapat soal yang terlalu susah ($TK < 0,40$) maupun terlalu mudah secara ekstrem (TK mendekati 1,00), yang menunjukkan bahwa instrumen ini cukup baik untuk digunakan dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik. Namun, untuk penyempurnaan ke depan, soal-soal yang berada pada batas atas kategori mudah (seperti Soal 1 dan 2) dapat dikaji ulang untuk ditingkatkan kompleksitasnya, agar instrumen memiliki kemampuan diskriminasi yang lebih optimal.

G. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai

dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika pengumpulan data akan sia-sia.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*.

a. *Pre-Test*

Sebelum memberikan *treatment* kepada peserta didik, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada peserta didik sebagai awalan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan hasil belajarnya. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan soal tertulis ke masing-masing peserta dengan jumlah soal tes sebanyak 10 soal.

b. *Post-Test*

Setelah memberikan *treatment* kepada peserta didik, pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan pemberian *post-Test* berupa soal tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun jumlah soal *post-Test* yang diberikan sebanyak 10 butir soal.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data ringkas atau angka menggunakan rumus-rumus tertentu. Dalam teknik pengolahan data memiliki tujuan yaitu, memproses suatu data kasar menjadi data yang lebih halus demi mendapatkan pengkajian lebih lanjut. Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 3 tahapan sebagai berikut.

⁴¹Syafira Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2022. Hlm 28.

a. Editing

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan dalam pengumpulan data.

b. Pemberian skor atau nilai

Setelah mengumpulkan data, maka pada tahap ini peneliti memeriksa jawaban untuk pemberian nilai atau skor terhadap lembaran soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik sehingga skor tersebut dapat diolah menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan pada penelitian ini.

c. Tabulasi

Pada tahap ini, sebagaimana pengertian tabulasi yang merupakan usaha peneliti dalam mengolah data dengan menyajikan data dalam bentuk tabel yang fungsinya untuk mempermudah pengamatan dan evaluasi. Adapun tabel-tabel yang dibuat dijadikan sebagai arsip penelitian untuk dianalisis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data yang berarti mengklasifikasikannya ke dalam tema, pola atau kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari.⁴² Sebelum menganalisis statistik data perlu dilakukan pengujian persyaratan dalam menganalisis data, yaitu uji normalitas data dan uji hipotesis data yang diuraikan sebagai berikut:

⁴²Elma Sutriani and Rika Octaviani, Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, INA-Rxiv (2019): 1–22.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini dikarenakan syarat untuk melakukan uji normalitas adalah data yang harus terdistribusi dengan normal. Biasanya, uji normalitas ini digunakan untuk mengukur data yang berskala nominal, interval, ordinal, ataupun rasio. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data yang berskala rasio, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\% / 0,05$).

Adapun tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya hasil *Post-Test* peserta didik dengan kriteria pengujianya adalah:

Jika $P_{value} \geq \alpha = 5\%$ maka distribusinya normal, tetapi;

Jika $P_{value} < \alpha = 5\%$ maka distribusinya tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan yang terdapat dua sampel dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari integrasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika.

H_1 : ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari integrasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Pra Penelitian

Pada tanggal 2 Juni 2025 peneliti berkunjung ke MTs Negeri Kota Parepare membawa surat pengantar dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk permohonan izin agar diperbolehkan melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Sesampainya di Madrasah tersebut, peneliti disambut dan diterima dengan baik oleh Bapak MR (kode inisial kepala madrasah MTs Negeri Kota Parepare). Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan tersebut, beliau memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan untuk melakukan penelitian mengenai *“integrasi nilai-nilai Qur’ani pada pembelajaran matematika”* di Madrasah tersebut.

Setelah mendapatkan kepastian dan izin dari kepala madrasah MTs Negeri Kota Parepare, beliau mempertemukan peneliti dengan Ibu M (kode inisial guru matematika kelas VIII). Dalam pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan secara substansial maksud dan proses pelaksanaan penelitian di madrasah itu. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian yang dilakukan ini yaitu penelitian pre eksperimen dimana memerlukan beberapa pertemuan. Peneliti juga menyampaikan bahwa dalam pertemuan tersebut ada pemberian soal *pre-test*, pemberian *treatment*, dan pemberian *post-test* terhadap peserta didik.

Dari hasil pembicaraan tersebut, Ibu M menyarankan untuk melaksanakan penelitian setelah pelaksanaan ujian, dikarenakan kedatangan peneliti bertepatan

dengan waktu ujian semester. Maka, diputuskanlah bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua pekan saja dengan lima kali pertemuan. Sehingga ditetapkan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 08.00 – 09.30 WITA, peneliti sudah di dalam ruangan kelas untuk melaksanakan penelitian. Adapun kelas yang diberikan oleh Ibu M yaitu kelas VIII 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian sekaligus awal mula pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025. Pada saat itu, peneliti memberikan pre-test salah satu materi matematika yang terdapat pada buku pelajaran kelas VIII, yaitu tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Sebelum pelaksanaan tes peneliti memberikan sedikit gambaran kepada peserta didik tentang soal tes dan data cara penggerjaannya, karena materi ini merupakan materi yang diajarkan pada saat semester satu. Sehingga beberapa peserta didik perlu mempelajarinya kembali. Setelah itu, baru lah mereka mengerjakan pre-test yang diberikan. Adapun jumlah soal pre-test yang diberikan sebanyak 10 butir soal. Soal tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran skripsi.

Setelah peneliti memberikan soal pre-test kepada peserta didik, peneliti pun meminta kepada para peserta didik untuk mengeluarkan buku Pelajaran, buku tulis dan juga al-Qur'an terjemahan (mushaf yang ada dalam tablet masing-masing bagi mereka yang tidak membawa al-Qur'an). Peserta didik diarahkan menyiapkan al-Qur'an sesuai dengan judul peneliti yaitu "integrasi nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika", sehingga peserta didik tentu memerlukan al-Qur'an terjemahan saat belajar.

Setelah semua siap, peneliti meminta kepada Ibu M untuk mengawasi jalannya pelaksanaan penelitian ini. Tujuannya agar peneliti tidak berlebihan saat

menjelaskan tafsiran al-Qur'an. Sehingga Ibu M selalu berada di dalam ruangan untuk mengawasi jalannya pembelajaran. Dengan bantuan RPP (dapat dilihat pada lampiran skripsi), peneliti memberikan treatment kepada peserta didik dengan pengawasan yang dilakukan oleh Ibu M.

Pemberian treatment yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Juni 2025, 16 Juni 2025 dan 18 Juni 2025. Selanjutnya, pada tanggal 20 juni 2025 peneliti memberikan soal post-test untuk melihat hasil dari pemberian treatment yang telah dilakukan oleh peneliti. Jumlah soal post-test yang diberikan sebanyak 10 butir soal.

Setelah pemberian post-test, peneliti mengambil seluruh hasil tes peserta didik untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian treatment dan melihat apakah pengintegrasian yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan, setiap peserta didik diberi kode tertentu untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan proses penelitiannya. Berikut ini akan disajikan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1 Daftar Kode Peserta Didik, Nilai *Pre-Test* dan Nilai *Post-Test*

Nomor	Kode Peserta Didik	<i>Pre-Test</i>	<i>Posttest</i>
1	ARBR001	62	71
2	AW002	77	88
3	ADB003	61	66
4	AN004	59	67
5	CO005	64	67
6	DS006	69	74

Nomor	Kode Peserta Didik	<i>Pre-Test</i>	<i>Postest</i>
7	MAS007	60	67
8	MAP008	63	75
9	MFABY009	60	67
10	MRAZ010	62	67
11	Z011	64	71
12	AAA012	65	70
13	AAD013	64	67
14	ANA014	62	69
15	ACPH015	63	71
16	CDNZ016	60	66
17	HR017	65	72
18	HS018	68	72
19	INZ019	74	86
20	NAR020	64	71
21	NAZ021	68	73
22	NSA022	62	68
23	NH023	62	71
24	NQA024	64	70
25	NZJ025	64	70
26	NA026	64	70
27	NTZ027	65	73
28	SF028	60	68

Nomor	Kode Peserta Didik	<i>Pre-Test</i>	<i>Postest</i>
29	SLW029	64	71
30	SNA030	65	75
31	TF031	68	76

Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test dari 31 peserta didik, terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan proses pembelajaran. Peningkatan ini menjadi indikator positif bahwa metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman peserta didik.

Secara umum, nilai pre-test peserta didik berkisar antara 59 hingga 77, sedangkan nilai post-test meningkat dan berkisar antara 66 hingga 88. Peserta didik dengan nilai pre-test terendah adalah AN004 (59), yang kemudian meningkat menjadi 67 pada post-test. Sementara itu, nilai tertinggi pada post-test diraih oleh AW002 dengan nilai 88, meningkat dari nilai pre-test sebesar 77. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar meskipun besarnya peningkatan bervariasi antar individu.

Beberapa peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, seperti MAP008 yang meningkat dari 63 menjadi 75 (+12 poin), AW002 dari 77 menjadi 88 (+11 poin), INZ019 dari 74 menjadi 86 (+12 poin), dan SNA030 dari 65 menjadi 75 (+10 poin). Peningkatan yang cukup mencolok ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mampu merespons pembelajaran dengan baik, baik dari sisi kognitif maupun semangat belajar.

Sementara itu, terdapat pula beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan dengan selisih yang lebih kecil, seperti ADB003 dari 61 ke 66 (+5 poin),

CO005 dari 64 ke 67 (+3 poin), dan AAD013 dari 64 ke 67 (+3 poin). Meski peningkatannya tidak terlalu besar, tetapi menunjukkan adanya perbaikan pemahaman. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang telah diberikan mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik secara kolektif, baik secara moderat maupun signifikan, dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Uji Prasyarat Analisis

Berikut ini akan diuraikan hasil uji prasyarat analisis dalam hal ini adalah uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dikarenakan jumlah sampel di bawah 50.

Tabel 4.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis Normalitas menggunakan Shapiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Selisih	0.190	31	0.006	0.924	31	0.029

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan **Shapiro-Wilk Test**, dapat disimpulkan bahwa data selisih antara pre-test dan post-test **tidak terdistribusi normal**. Nilai **p** (signifikansi) yang diperoleh dari Shapiro-Wilk adalah **0.029**, yang lebih kecil dari batas ambang **0.05**. Dalam konteks uji normalitas, jika nilai **p** lebih kecil dari **0.05**, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal harus ditolak. Ini berarti bahwa data selisih skor pre-test dan post-test tidak mengikuti distribusi normal, sehingga tidak memenuhi salah satu asumsi dasar untuk menggunakan Uji T Berpasangan.

Sebagai alternatif, karena data tidak terdistribusi normal, uji statistik yang lebih tepat untuk digunakan adalah Uji Wilcoxon Signed-Rank. Uji ini merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok berpasangan saat data tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test pada peserta yang telah diberikan perlakuan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji klaim atau dugaan terkait dengan populasi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika. Dengan kata lain, hipotesis yang diuji bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika.

Secara umum, uji hipotesis dimulai dengan merumuskan dua jenis hipotesis, yaitu:

- a. **Hipotesis Nol (H_0)**: Hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau hubungan. Dalam penelitian ini, hipotesis nol dapat dinyatakan sebagai: "Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika."
- b. **Hipotesis Alternatif (H_1)**: Hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini, hipotesis alternatif dapat

dinyatakan sebagai: "Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika."

Setelah merumuskan hipotesis, langkah berikutnya adalah memilih uji statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis tersebut, yang dalam hal ini akan tergantung pada jenis data yang dimiliki. Dalam penelitian ini, karena data yang digunakan adalah data berpasangan (pre-test dan post-test pada peserta yang sama), maka uji yang tepat adalah Uji T Berpasangan (Paired Samples T-Test) jika data terdistribusi normal, atau Uji Wilcoxon Signed-Rank jika data tidak terdistribusi normal.

Setelah melakukan uji statistik yang tepat, hasilnya akan menunjukkan apakah hipotesis nol dapat ditolak atau diterima. Jika nilai p (signifikansi) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, uji hipotesis ini akan membantu untuk menentukan apakah pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik antara pre-test dan post-test, kita akan menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank. Berikut hasil uji Wilcoxon:

Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon Terhadap Sampel di bawah Kapasitas 50 Peserta

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-4.872 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Didik

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank ini memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik antara pre-test dan post-test setelah pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika. Pada tabel di atas, yang menunjukkan Test Statistics, kita dapat melihat nilai **Z** sebesar -4.872. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Nilai **Z** yang besar dalam nilai absolut menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi cukup besar dan signifikan.

Yang paling penting, hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0.000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Nilai p yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test adalah sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara skor pre-test dan post-test. Ini berarti bahwa pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika telah berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.4 Distribusi Perubahan Belajar antara *Pre-Test* dan *Post-Test*

		Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	
<i>Posttest-Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	0.00	0.00	
	<i>Positive Ranks</i>	31 ^b	16.00	496.00	
	<i>Ties</i>	0 ^c			
	<i>Total</i>	31			

a. *Posttest < Pretest*

b. *Posttest > Pretest*

c. *Posttest = Pretest*

Pada tabel di atas yang menunjukkan Ranks, kita dapat melihat distribusi peringkat perubahan antara skor pre-test dan post-test. Dari 31 peserta, tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor antara pre-test dan post-test, yang tercermin dari tidak adanya nilai pada kolom Negative Ranks. Sebaliknya, semua peserta (31 orang) menunjukkan peningkatan skor, yang tercatat pada kolom Positive Ranks. Rata-rata peringkat untuk kelompok ini adalah 16.00, dengan jumlah peringkat total sebesar 496.00. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada post-test cenderung mengarah pada peningkatan yang signifikan.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'an dalam pembelajaran matematika terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses transformasi kepribadian. Peserta didik belajar memahami konsep matematika dengan pendekatan yang kontekstual, spiritual, dan aplikatif. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan peningkatan hasil belajar menjadi bukti nyata dari pendekatan yang holistik ini. Hasil ini berkaitan dengan teori CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik dapat mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif teori CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran yang efektif harus mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pendekatan pengajaran yang dikenal sebagai CTL menggunakan skenario dunia nyata untuk membantu siswa menerapkan keterampilan dan informasi yang mereka peroleh di kelas. Model CTL memudahkan siswa memahami tiga hal pengetahuan khususnya apa yang ada dalam pikirannya, pembentukan konsep, definisi, kapasitas. Pendekatan model CTL digunakan untuk mempelajari dunia fisik dalam konteks, atau dalam kaitannya dengan kehidupan sehari hari.⁴³

⁴³Aleng Darma, dan Hendrikus Torimtubun. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Sdn 07 Sebaloi Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 5.2 (2025): 201-210.

Adapun model pembelajaran *Mathematics with al-Qur'an* selaras dengan prinsip CTL karena berusaha menghubungkan konsep matematika (yang seringkali dianggap abstrak) dengan nilai-nilai Qur'ani yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar menyelesaikan soal, tetapi juga memahami bagaimana prinsip-prinsip ilahiah seperti keadilan dalam SPLDV atau keteraturan dalam pola bilangan berlaku dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Qur'ani menjadikan konsep-konsep abstrak matematika lebih dekat dengan realitas kehidupan dan nilai-nilai spiritual peserta didik.

CTL menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif dalam menemukan makna. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran matematika yang salah satunya adalah SPLDV yang dikaitkan dengan nilai keadilan, keseimbangan, kejujuran, kebenaran, dan keteraturan. Karena peserta didik diajak merenungkan makna keadilan dalam menyelesaikan sistem dua persamaan (a dan b) yang harus dipenuhi secara bersamaan dan adil. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menyelesaikan soal matematika secara prosedural, tetapi juga diajak untuk merefleksikan proses berpikirnya, menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam proses tersebut, dan mengaitkannya dengan ajaran agama. Kegiatan ini mengaktifkan domain afektif dan spiritual dalam pembelajaran yang sering kali diabaikan dalam pendekatan konvensional.

Keberhasilan pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya karena strategi mengajarnya yang kontekstual dan menyentuh dimensi nilai, tetapi juga karena membangun motivasi intrinsik yang kuat. Ketika peserta didik melihat bahwa belajar matematika adalah bagian dari ibadah, dari upaya mendekatkan diri

kepada Allah, maka mereka tidak hanya termotivasi untuk paham, tetapi juga terdorong untuk *istiqomah, sabar*, dan *jujur*. Inilah bentuk pembelajaran yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik, menyatukan akal, hati, dan amal.⁴⁴

Dengan demikian, teori CTL dan model *Mathematics with al-Qur'an* bersinergi dalam membentuk pembelajaran yang bermakna, transformatif, dan spiritual. Penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam konteks pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika bisa menjadi ruang efektif untuk membangun insan yang berilmu dan berakhlaq, selaras dengan visi pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini memperkuat urgensi mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis integrasi antara ilmu dan nilai-nilai keagamaan.⁴⁵

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini, yaitu “apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika?” akan dikemukakan pada pembahasan berikut dengan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani pada pembelajaran matematika melalui pendekatan CTL dengan model *Mathematics with al-Qur'an*.

1. Pengintegrasian Nilai-nilai Qur'ani pada Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan CTL

⁴⁴Nur Cahyana Nela. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Berbasis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Peserta Didik Kelas V SD Negeri Srimenanti Lampung Timur.* Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.

⁴⁵Saputra Rian. “*Strategi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung.*” Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Sebagaimana dalam hasil penelitian dipaparkan bahwa pemberian treatment dilakukan sebanyak tiga kali dengan. Adapun bahan ajar yang digunakan RPP, buku panduan (Buku paket matematika kelas VIII), dan al-Qur'an (terjemahan). Pemberian treatment dilakukan berdasarkan urutan nilai-nilai Qur'ani (keadilan dan keseimbangan, kejujuran dan kebenaran, sabar dan tekun dalam berpikir, amanah dan syukur, serta keteraturan) yang kemudian dikaitkan dengan tahapan-tahapan CTL.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pemahaman konsep dasar SPLDV dan penerapannya dalam konteks kehidupan nyata, seperti pembagian hasil kerja. Kegiatan diawali dengan pembacaan QS. Ar-Rahman ayat 7-9 tentang pentingnya menjaga keseimbangan dengan adil. Peneliti menyajikan masalah kontekstual, dan peserta didik diminta membentuk model matematis berupa sistem persamaan linear dua variabel. Dalam diskusi kelompok, peserta didik dilatih untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri dan adil terhadap konsep yang dipelajari, dengan penekanan pada nilai keadilan dan keseimbangan.

Pada pertemuan kedua, peserta didik mempelajari metode penyelesaian SPLDV melalui substitusi dan eliminasi. Kegiatan diawali dengan pembacaan QS. At-Taubah: 119 tentang kejujuran, dilanjutkan dengan QS al-Baqarah ayat 153 mengenai kesabaran. Peneliti menekankan pentingnya langkah-langkah penyelesaian yang runtut dan jujur. Peserta didik berlatih mengerjakan soal secara individu dan kelompok, kemudian saling mengoreksi dengan sikap jujur dan terbuka. Refleksi di akhir sesi mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap jujur, sabar, dan tekun dalam berpikir matematis.

Pada pertemuan ketiga, siswa menerapkan SPLDV dalam menyelesaikan masalah nyata yang lebih kompleks, seperti menentukan harga barang berdasarkan

informasi dari dua kondisi berbeda. Nilai amanah, syukur, dan keteraturan ditekankan melalui QS Ibrahim ayat 7 dan QS. Al-Mulk: 3. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis masalah, menyusun model matematis, dan mempresentasikan solusi dengan tertib. Refleksi dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual terhadap tanggung jawab dalam belajar, serta rasa syukur atas kemudahan memahami materi matematika.

2. Penggunaan Model *Mathematics with Al-Qur'an* pada Pembelajaran Matematika

Model *Mathematics with Al-Qur'an* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam proses pembelajaran matematika secara kontekstual dan bermakna. Model ini tidak hanya menekankan pemahaman konsep matematis secara kognitif, tetapi juga membangun dimensi afektif dan spiritual peserta didik melalui interaksi antara konsep matematika dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi sarana membentuk karakter yang berlandaskan ajaran agama.

Dalam pelaksanaannya, model ini melibatkan pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep matematika yang diajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), ayat tentang keadilan dan keseimbangan seperti pada QS Ar-Rahman ayat 7-9 dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman bahwa setiap variabel dalam sistem harus diperlakukan secara adil sesuai porsinya. Ayat-ayat tersebut disampaikan secara kontekstual di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran, serta dijadikan bahan refleksi moral dan spiritual bagi siswa.

Lebih dari sekadar menyisipkan ayat, model *Mathematics with Al-Qur'an* mengarahkan guru dan peserta didik untuk membangun makna dan nilai dari proses belajar matematika. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami keterkaitan antara ilmu duniawi (matematika) dengan petunjuk ilahi (Al-Qur'an), sementara siswa diajak untuk berpikir kritis, jujur, sabar, dan tertib sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih hidup, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual, serta membentuk pribadi peserta didik yang unggul secara akademik dan berkarakter Qur'ani.

Selanjutnya, akan dibahas lebih lanjut terkait nilai-nilai Qur'ani yang diintegrasikan dengan pembelajaran matematika melalui pendekatan CTL dan model *Mathematics with al-Qur'an*. Adapun materi yang diintegrasikan adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

a. Nilai Keadilan dan Keseimbangan

Konsep keadilan dan keseimbangan sangat sesuai dengan materi SPLDV yang mengharuskan pencarian dua nilai variabel (x dan y) yang harus memenuhi dua persamaan secara bersamaan. Keadilan dalam konteks ini berarti memberikan solusi yang tepat pada dua kondisi yang harus dipenuhi sekaligus. Prinsip ini memiliki keterkaitan erat dengan firman Allah dalam Surah Ar-Rahman ayat 7–9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانُ ۗ ۷ أَلَا تَطْغُوا فِي الْمِيزَانِ ۘ ۸ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ ۹

Terjemahnya:

Dan langit telah Dia tinggikan dan Dia ciptakan keseimbangan. Supaya kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.⁴⁶

⁴⁶Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)".

Tafsir Tahlili surah Ar rahman ayat 7-9, di dalamnya Allah menjelaskan yang dimaksud dengan neraca dalam ayat tersebut ialah keadilan. Langit dan bumi diciptakan oleh Allah berdasarkan segala kebenaran dan keadilan, sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi setiap makluk ciptaan-Nya untuk berlaku adil. Allah juga memperingati agar tidak mengurangi timbangan dan hendaklah menimbang dengan sesuai porsi yaitu maksudnya allah memberikan arahan agar berlaku adil khususnya dalam menetapkan suatu kebijakan.⁴⁷

Ayat ini menegaskan bahwa keseimbangan adalah prinsip universal yang harus ditegakkan dengan keadilan. Dalam konteks pembelajaran SPLDV, peserta didik dilatih untuk menjaga “keseimbangan” dalam menyelesaikan dua persamaan, yang menjadi bentuk penerapan nilai keadilan dalam cara berpikir dan berhitung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi SPLDV pada nilai keadilan dan keseimbangan, peserta didik lebih mudah memahami pentingnya mencari solusi yang memenuhi kedua kondisi secara adil. Selain itu, peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep ini menjadi lebih kuat karena dikaitkan langsung dengan nilai spiritual yang mereka yakini.

Sebagai contoh pengaplikasian nilai keadilan dan keseimbangan pada materi SPLDV, dapat dilihat contoh soal berikut.

Contoh:

Seorang pedagang menjual dua jenis buah, yaitu buah apel dan buah naga.

2 kg Apel dan 1 kg buah naga seharga Rp 31.000,00

1 kg apel dan 2 kg buah naga seharga Rp 26.000,00

⁴⁷Nurul Farhaini, et al. Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Al Ittihadu* 1.2 (2022): 133-134.

Jika 1 kg apel = x rupiah dan 1 kg buah naga = y rupiah, maka tentukan harga 1 kg apel dan 1 kg buah naga. kaitkan informasi tersebut dengan nilai keadilan dan keseimbangan!

Penyelesaian:

Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat disusun persamaannya.

$$2x + y = 31.000 \dots \dots \dots 1$$

$$x + 2y = 26.000 \dots \dots \dots 2$$

Misalnya, persamaan tersebut diselesaikan menggunakan metode eliminasi dan substitusi, maka:

Langkah 1: eliminasi nilai x dengan mengalikan kedua persamaan.

$$2x+y=31.000 \dots x1$$

$$x+2y=26.000 \dots x2$$

Dihasilkan:

$$2x+y=31.000 \dots 3$$

$$2x+4y=52.000 \dots 4$$

Kurangkan pers. 3 dan 4, maka:

$$(2x+y) - (2x+4y) = 52,000 - 31,000$$

Kelompokkan sesama variabel:

Langkah 2: substitusi nilai y ke pers. 1

$$2x + 7.000 = 31.000$$

$$2x = 31,000 - 7,000$$

$$2x = 24.000$$

$$x = \frac{24.000}{?}$$

x=12.000

Ditemukanlah harga 1 kg apel = Rp 12.000 dan harga 1 kg buah naga = Rp 7.000

Adapun kaitannya dengan nilai keadilan adalah upaya menentukan harga yang adil dan wajar untuk setiap buah (apel dan buah naga). Pedagang harus menetapkan harga yang sepadan dan berat timbangan tidak dikurangi atau dilebihkan agar tidak merugikan pembeli maupun dirinya. Dengan menyelesaikan SPLDV, kita menemukan nilai-nilai yang adil untuk kedua variabel dalam sistem yang saling terkait. Sedangkan kaitannya dengan nilai keseimbangan adalah SPLDV mengajarkan bahwa dalam kehidupan, dua hal atau lebih bisa saling memengaruhi dan harus diseimbangkan. Seperti buah apel dan buah naga, mereka harus ditata sedemikian rupa agar total harga tetap seimbang dan proporsional. Dalam matematika, ini tercermin dari pencarian solusi yang memenuhi kedua persamaan secara bersamaan.

Pembelajaran matematika yang dikontekstualisasikan dengan nilai keadilan dan keseimbangan mampu membantu peserta didik memahami konsep abstrak melalui pendekatan nilai yang lebih bermakna dan membumi, seperti yang ada pada contoh soal di atas.

b. Nilai Kejujuran dan Kebenaran

Matematika sebagai ilmu eksak sangat menuntut kejujuran dan kebenaran. Dalam menyelesaikan SPLDV, setiap langkah logis yang diambil harus berdasarkan data yang benar dan perhitungan yang jujur. Kesalahan satu langkah saja akan menghasilkan jawaban yang salah. Oleh karena itu, integrasi nilai kejujuran sangat relevan untuk meningkatkan keakuratan dan integritas peserta didik dalam belajar.⁴⁸ Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya kejujuran, sebagaimana dalam Surah At-Taubah/9: 119:

⁴⁸Radika Putra Anggara. "Pengembangan Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Ability) Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Linier Tiga Variabel (Spltv) Bernuansa Islami Kelas X Madrasah Aliyah (Ma)." (2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قَوْلُوا اللَّهُ وَكُوْنُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ١١٩

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.⁴⁹

Tafsiran ayat diatas yang daksud dari perintah Allah berbuat jujur dalam ayat ini ialah Allah SWT akan memberikan jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi dan akan memberikan keberuntungan kepada hambanya yang berlaku jujur. Imam ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud menceritakan, di dalam HR. Al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda:

Terjemahan :

Hendaklah kalian jauhi perbuatan dusta, karena dusta selalu membawa kepada kejahatan dan ingatlah bahwa kejahatan selalu membawa ke neraka, dan hendaklah selalu berkata jujur karena kejujuran selalu membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan membimbing masuk ke surga. Seorang hamba terus jujur dan selalu menjaga kejujurannya maka Allah akan menempatkannya sebagai orang yang jujur di sisinya dan orang akan terus berbohong sampai ia ditatakan sebagai golongan orang pendusta disisinya.⁵⁰

Dengan menginternalisasikan nilai ini, peserta didik diajak untuk jujur dalam menyatakan apa yang mereka pahami dan berani mengakui jika masih keliru. Dalam proses belajar, kejujuran menjadi pondasi untuk berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan nilai ini dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih percaya diri, terbuka terhadap koreksi, dan lebih teliti dalam mengerjakan soal.

Kebenaran juga menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran matematika. Peserta didik diajak untuk tidak hanya mencari jawaban yang cepat, tetapi juga benar secara prosedur. Pembiasaan nilai ini menciptakan budaya belajar yang bersih dari

⁴⁹Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*”.

⁵⁰Nurul Farhaini, et al. Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an. *Al Ittihadu*, 1.2, (2022): 133-143.

plagiarisme atau mencontek, dan mendorong peserta didik membangun pemahaman melalui proses berpikir yang jujur.

Sebagai contoh pengaplikasian nilai kejujuran dan kebenaran pada materi SPLDV, dapat dilihat contoh soal berikut.

Contoh:

Harga 3 buku tulis dan 1 pulpen adalah Rp 15.000

Harga 1 buku dan 3 pulpen adalah Rp 8.000

Jika 1 buku = x dan 1 pulpen = y, maka berapa harga 1 buku dan 1 pulpen, serta kaitkan dengan nilai kejujuran dan kebenaran menggunakan metode eliminasi dan substitusi!

Penyelesaian:

Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat disusun persamaannya.

$$3x+y=16,000 \dots \dots \dots 1$$

$$x + 3y = 8.000 \dots \dots \dots 2$$

Langkah 1: eliminasi nilai x dengan mengalikan 3 pada pers. 2

$$3x + 9y = 24\,000$$

Kurangkan dengan pers. 1

$$(3x+9y) - (3x+y) = 24,000 - 16,000$$

$$8v=8.000$$

$$y = \frac{8.000}{8}$$

v=1 000

Langkah 2: substitusi nilai y ke persamaan 1.

$$3x + (1,000) = 16,000$$

$$3x = 16\ 000 - 1\ 000$$

$$3x=15\ 000$$

$$x = \frac{15.000}{3}$$

x=5,000

Ditemukanlah harga 1 buku = Rp 5.000 dan harga 1 pensil = Rp 1.000

Kaitannya dengan nilai kejujuran adalah dalam kehidupan nyata, kejujuran dalam menyatakan harga barang sangat penting. Misalnya, dalam jual beli, siswa harus belajar bahwa menyatakan harga yang jujur dan tidak melebih-lebihkan adalah nilai yang mulia. Dalam soal ini, kita mencari nilai sebenarnya dari harga barang, yang merupakan cerminan dari kejujuran dalam perhitungan. Sedangkan kaitannya dengan nilai kebenaran adalah penyelesaian SPLDV mengajarkan siswa untuk mencari nilai-nilai yang benar dan sesuai dengan dua kondisi yang diberikan. Jika satu nilai salah, maka tidak akan memenuhi kedua persamaan. Ini mengajarkan siswa bahwa kebenaran itu harus logis, konsisten, dan dapat dibuktikan, sebagaimana nilai kebenaran dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, nilai kejujuran dan kebenaran memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter akademik yang kuat dan bertanggung jawab. Nilai ini sangat mendukung keberhasilan belajar peserta didik dalam memahami dan mengerjakan soal SPLDV secara mandiri dan benar.

c. Nilai Sabar dan Tekun Dalam Berpikir

Proses penyelesaian SPLDV tidak selalu mudah bagi semua peserta didik. Oleh karena itu, kesabaran dan ketekunan sangat diperlukan. Peserta didik yang sabar dan tekun lebih mampu mengikuti prosedur penyelesaian dan bersedia mencoba kembali saat mengalami kesalahan.⁵¹ Nilai ini diperkuat dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 153:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِنُو بِالصَّابَرِ وَالصَّلَوةِ ۝ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ۝ ١٥٣

Terjemahan:

⁵¹Fitri Lin Hairani Harahap. "Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode resitasi pada materi SPLDV di Kelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan." Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, 2023.

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁵²

Menurut Tafsir Al-Azhar, maksud dari ayat ini adalah maksud yang besar. Suatu cita-cita yang tinggi. Menegakkan kalimat Allah, memancarkan tonggak Tauhid dalam alam. Membanteras penghambaan diri kepada yang selain Allah, apabila langkah ini telah dimulai, halangannya pasti banyak, jalannya pasti sukar. Bertambah mulai dan tinggi yang dituju, bertambah sukarlah dihadapi. Oleh sebab itu dia meminta semangat baja, hati yang teguh dan pengorbanan-pengorbanan yang tidak mengenal lelah. Betapapun mulianya cita-cita, kalau hati tidak teguh dna tidak ada ketahanan, tidaklah maksud akan tercapai. Nabi-nabi yang terdahulu daripada Muhammad s.a.w. semuanya telah menempuh jalan itu dan semuanya menghadapi kesulitan. Kemenangan mereka hanya pada kesabaran. Maka kamu orang yang telah menyatakan iman kepada Nabi Muhammad wajiblah sabar, sabar menderita, sabar menunggu hasilnya apa yang dicita-citakan. Jangan gelisah tetapi hendaklah tetap hati.⁵³

Ayat tersebut memberi penguatan bahwa kesabaran bukan hanya sikap pasif, tetapi bentuk kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam belajar. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik diajak untuk tidak mudah menyerah dan terus mencoba memahami pola dan langkah-langkah SPLDV.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa integrasi nilai ini membuat peserta didik lebih gigih dalam menyelesaikan soal, lebih tahan terhadap frustrasi akademik, dan lebih fokus saat belajar. Peningkatan skor post-test membuktikan bahwa peserta

⁵²Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)".

⁵³Eriska Razilhija. "Kesabaran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan: Analisis Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 153." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18.2 (2023): 1243-1254.

didik yang diajak untuk sabar dan tekun dalam berpikir memiliki ketahanan belajar yang lebih baik.

Sebagai contoh pengaplikasian nilai kesabaran dan ketekunan pada materi SPLDV, dapat dilihat contoh soal berikut.

Contoh:

Harga 3 kg ayam dan 2 kg bebek adalah Rp 190.000.

Harga 1 kg ayam dan 3 kg bebek adalah Rp 145.000.

Selesaikan persamaan di atas dan tentukan nilai kesabaran dan ketekunan yang ada didalamnya!

Penyelesaian:

Ayam = x, bebek = y, maka:

$$x + 3y = 145.000 \dots \dots \dots 2$$

Langkah 1: eliminasi x dengan mengalikan 3 pada persamaan 2

$$3x + 9y = 435.00$$

Kurangkan dengan persamaan 1, maka:

$$(3x+9y) - (3x+2y) = 435.000 - 190.000$$

$$9y - 2y = 145.00$$

$$7y=145,000$$

$$y = \frac{145.000}{7}$$

y=20.714

Substitusi nilai y ke persamaan 1, maka:

$$3x + 2(20.714) = 190.000$$

$$3x+41428=190000$$

$$3x = 190,000 - 41,428$$

$$3x=148.572$$

$$x=\frac{148.572}{3}$$

$$x=49.524$$

Ditemukanlah harga 1 kg ayam = Rp 49.524 dan 1 kg bebek = Rp 20.714

Kaitan soal ini dengan nilai kesabaran adalah penyelesaian SPLDV seringkali memerlukan beberapa langkah, termasuk manipulasi aljabar, eliminasi, dan substitusi. Dalam proses ini, peserta didik belajar bahwa kesabaran adalah kunci untuk mendapatkan hasil yang benar. Kesalahan kecil bisa mengubah hasil akhir, maka dibutuhkan kehati-hatian dan ketenangan. Sedangkan dengan nilai ketekunan adalah Menyelesaikan sistem persamaan tidak cukup hanya dengan satu kali coba. Ketekunan dalam mencoba berbagai metode dan mengecek kembali hasil adalah bagian penting dari pembelajaran. Dalam kehidupan, seperti petani yang tekun menanam dan memanen sayurannya, peserta didik juga harus tekun dalam berpikir dan menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, nilai sabar dan tekun sangat relevan dalam membentuk pola pikir ilmiah dan sikap positif terhadap kesulitan. Pembelajaran tidak hanya menanamkan konsep matematika, tetapi juga nilai-nilai mentalitas Islami yang memperkuat daya juang peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar.

d. Nilai Amanah dan Syukur

Nilai amanah berkaitan dengan kesungguhan peserta didik dalam menjalankan tanggung jawab belajar. Tugas, latihan, dan ujian adalah bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh integritas. Di sisi lain, syukur menjadi nilai spiritual yang

mengajarkan peserta didik untuk menghargai ilmu dan kesempatan belajar yang diberikan oleh Allah.⁵⁴ Firman Allah dalam QS. Ibrahim/14: 7 menegaskan:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَا زَيْنَكُمْ وَلِئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَدَائِي لَشَدِيدٌ ۚ

Terjemahan:

Dan (ingatlah juga), ketika Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu...⁵⁵

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah senantiasa menambah rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang bersyukur, dan menimpa azab yang sangat hebat kepada mereka yang mengingkari rahmat-Nya. Sungguh Allah Swt. selalu memberikan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada setiap hamba-Nya. Bahkan, tidak ada satu pun makhluk-Nya yang luput dari karunia-Nya. Apabila dari hamba-hamba-Nya tidak bersyukur maka Allah akan menarik nikmat rezeki dalam bentuk apapun dan memberikan azab sesuai kehendak-Nya sampai hamba-Nya memohon ampun dan bertaubat.

Dengan menanamkan nilai syukur, peserta didik tidak mudah mengeluh saat menghadapi kesulitan, tetapi justru merasa terhormat diberi kesempatan untuk belajar. Amanah dalam belajar juga ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tidak menyontek, dan menghormati proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Mereka merasa belajar adalah bagian dari amanah yang harus dijaga. Sikap ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar karena peserta didik menjadi lebih fokus dan termotivasi. Integrasi nilai amanah dan syukur menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

⁵⁴Nurhayani, et al. “Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MIN 1 Lebong”. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

⁵⁵Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)”.

Peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana menyelesaikan SPLDV, tetapi juga mengapa mereka harus melakukannya dengan sungguh-sungguh, dan bagaimana menghargai ilmu sebagai nikmat dari Allah.

e. Nilai Keteraturan

Matematika membutuhkan keteraturan dan sistematika dalam berpikir. Penyelesaian SPLDV harus melalui langkah-langkah logis dan terstruktur. Keteraturan dalam berpikir merupakan cerminan dari keteraturan ciptaan Allah.⁵⁶ Allah berfirman dalam Surah Al-Mulk/67: 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَابًا طَمَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوِيتٍ طَفَارِجُ الْبَصَرِ هُلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۝

Terjemahan:

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?⁵⁷

Menurut Tafsir Jalalain karya Jalaluddin As-Suyuti dan Al-Mahali, Allah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, dimana lapisan-lapisannya berada di atas satu sama lain tanpa bersentuhan. Sebagai manusia biasa, jika kita hanya melihat sekilas penciptaan langit atau makhluk Allah lainnya, mungkin kita tidak menyadari kesempurnaan keseimbangannya. Maka, Allah meminta kita untuk “melihat berulang-ulang,” yakni melihat langit sekali lagi untuk menemukan apakah ada cacat atau keretakan, sebagai bentuk penghayatan terhadap kebesaran dan kesempurnaan ciptaan Allah.⁵⁸

⁵⁶Jacob S Seleky. "Kajian Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Melalui Pendekatan Analogi [A Study Of Character Values In School Mathematics Learning Through An Analogy Approach]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 5.2 (2021): 189-214.

⁵⁷Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*".

⁵⁸Mohammad Al Farabi, et al. Pendidikan Lingkungan dalam QS Al-Mulk Ayat 3-4. *Research and Development Journal of Education* 11.1 (2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keteraturan mendorong peningkatan pemahaman peserta didik. Mereka menjadi lebih rapi, tertib, dan konsisten dalam berpikir. Proses ini menjadikan mereka lebih mudah memahami pola dan logika dari SPLDV serta menghindari kesalahan akibat kecerobohan. Integrasi nilai keteraturan dalam pembelajaran matematika membantu peserta didik tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter ilmiah yang disiplin dan terorganisir. Hal ini menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan belajar lainnya di masa depan.

Berikut ini salah satu contoh soal dalam SPLDV yang berkaitan dengan nilai keteraturan.

Contoh:

Dalam koperasi sekolah yang menerapkan sistem pencatatan yang tertib dan teratur setiap minggu, dijual dua jenis paket alat tulis:

Paket A, 2 buku dan 1 pensil

Paket B, 1 buku dan 2 pensil

Dalam seminggu, terjual sebanyak 20 paket A dan B. Dari catatan penjualan, diketahui total buku tulis yang terjual ada 38 buah. Berapa banyak paket A dan B yang terjual minggu ini!

Penyelesaian:

Misalkan, x = banyak paket A yang terjual, y = banyak paket B yang terjual, maka:

Total paket, $x+y=20$1

Total buku tulis, $2x+y=38$2

Langkah pertama, ubah persamaan 1 menjadi nilai $y = 20 - x$, kemudian substitusikan nilai y ke dalam persamaan 2, maka:

$$2x + (20-x) = 38$$

$$2x - x = 38 - 20$$

$$x = 18$$

Kenapa tidak dilakukan pengeliminasi, karena pada persamaan 1 nilai x dan y sudah dalam bentuk sederhana. Jadi tidak diperlukan metode eliminasi pada soal ini.

Langkah selanjutnya, substitusikan nilai x ke persamaan 1 untuk mendapatkan hasil y.

$$x + y = 20$$

$$18 + y = 20$$

$$y = 20 - 18$$

$$y = 2$$

Jadi, jumlah paket A yang terjual minggu ini sebanyak 18 paket, sedangkan paket B yang terjual minggu ini adalah 2 paket.

Masalah di atas mencerminkan pentingnya keteraturan dalam pencatatan dan pengelolaan informasi. Dengan adanya data yang tertib (jumlah total paket dan buku tulis), maka persoalan dapat dianalisis dan diselesaikan secara logis dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran matematika, keteraturan dalam berpikir dan bekerja secara runtut adalah nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Adapun penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Elida (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.⁵⁹ Siswa merasa lebih termotivasi karena mereka melihat matematika sebagai bagian dari keimanan dan pengabdian kepada

⁵⁹Elida. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2023).

Allah SWT. Temuan ini mendukung hasil penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani bukan hanya memperkaya pembelajaran dari sisi moral, tetapi juga berdampak pada hasil akademik.

Selain itu, penelitian Nabila Nurhayati (2024) yang menggunakan model pembelajaran berbasis kontekstual dalam mata pelajaran matematika juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan sikap spiritual siswa. Dalam penelitiannya, siswa yang diajak mengaitkan materi matematika dengan kehidupan nyata serta nilai-nilai agama menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran serta ketekunan dalam menyelesaikan soal.⁶⁰

Demikian pula, studi oleh Sudarmono (2024) yang meneliti tentang "integrasi nilai Pendidikan Islam pada pembelajaran matematika untuk pembentukan karakter kejujuran peserta didik MIN 2 Enrekang" menemukan bahwa integrasi nilai-nilai kejujuran dan amanah saat mengerjakan tugas dan diskusi kelompok meningkatkan etika belajar dan kerja sama antarsiswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan nilai dalam pembelajaran matematika memperkuat karakter siswa dan memperbaiki hasil belajar.⁶¹

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat literatur yang ada mengenai pentingnya integrasi nilai dalam pendidikan matematika. Tidak hanya mendukung teori CTL, tetapi juga menunjukkan bahwa model "Mathematics with al-Qur'an" merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter Islami peserta didik.

⁶⁰Nabila Nurhayati. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa Smp." Diss. UIN Syarif Kasim Riau, 2024.

⁶¹Sudarmono. *Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Matematika Untuk Pembentukan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Min 2 Enrekang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Parepare, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian di MTs Negeri Kota Parepare menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan pre-eksperimen (pre-test, treatment, post-test) berjalan lancar dan efektif, dengan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank membuktikan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Tidak hanya aspek kognitif yang meningkat, tetapi juga afektif dan spiritual, di mana siswa menjadi lebih termotivasi, fokus, serta memahami matematika sebagai ilmu yang mengandung nilai kehidupan Islami. Pembelajaran ini menciptakan suasana yang kontekstual dan bermakna, memperkuat keterkaitan antara ilmu dan agama, serta mendorong pembentukan karakter mulia seperti kejujuran, ketekunan, tanggung jawab, dan kerja sama. Temuan ini mendukung model pendidikan holistik dan kontekstual, serta menunjukkan bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam matematika efektif dalam membentuk generasi cerdas dan berakhlik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pendidik mulai mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan pemahaman kognitif serta membentuk sikap spiritual dan karakter peserta didik. Integrasi ini dapat dilakukan melalui penyisipan ayat-ayat relevan, pemberian contoh perilaku Islami, dan penyusunan soal kontekstual berbasis nilai Qur'ani. Pihak sekolah dan pengelola madrasah juga diimbau untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mampu menerapkan integrasi nilai secara efektif. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas

cakupan penelitian dalam hal jumlah sampel, durasi, dan jenjang pendidikan agar model pembelajaran matematika berbasis nilai Qur'ani dapat dikembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Adawiyah, Rabiatul. "Penerapan Model Pembelajaran Non Directive Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ddi Kanang." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.
- Ahmad, Syafri. "Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Mulia Siswa Melalui Pembelajaran Matematika." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 408.
- Al Farabi, Mohammad, et al. "Pendidikan Lingkungan Dalam Qs Al-Mulk Ayat 3-4." *Research and Development Journal of Education* 11.1 (2025).
- Aleng Darma, and Hendrikus Torimtubun. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Sdn 07 Sebalo Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 5.2 (2025).
- Anggreni, F. (2019). *Relevansi Pembelajaran Matematika Dengan Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter*. 3 (1).
- Dahlia Amelia, et., Al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2020.
- Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)". (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2015).
- Dermawan, H., & Prasetyo, S. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Al-Karim*.
- Elida. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2023).
- Fadhil, M., & Mulyadi, R. (2021). *Nilai Keadilan dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter Islami*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Faizah, Nurul, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim Ayat 7 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 2.2 (2025).

- Faizin, Zein. “*Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Relasi Dan Fungsi*”. 2022.
- Farhaini, Nurul, et al. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Alquran." *Al Ittihadu* 1.2 (2022).
- Farida, Umma. “*Nilai-Nilai Qur’ani Dan Internalisasinya Dalam Pendidikan,*” n.d., (2020).
- Fatikasari, Rada, et al. "Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Berbantuan Media Simulasi PhET Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Anggana Materi Fluida Statis." *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)* 1.01 (2020).
- Fauziah, Azka. “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Kontekstual Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pembelajaran Matematika Sd Di Kelas Tinggi*”. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. (2022).
- Fikri, dkk. (2023). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023.* Parepare: IPN Press.
- Fitrah, Muh., dan Dedi Kusnaidi. “*Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguetan Karakter*” 9, No. 1 (2022).
- Fitri Lin Hairani Harahap. “*Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui metode resitasi pada materi SPLDV di Kelas VIII MTs. Negeri 3 Tapanuli Selatan.*” Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Fitriyani, Dewi, and Nia Kania. “*Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika,*” 2019.
- Hamid, A., & Taufik, R. (2022). *Pendidikan Matematika Berbasis Nilai Islam. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1).
- Hamidah, Ida. “*Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman*” 2, no. 1 (2023).
- Hasudungan, Anju Nofarof. “*Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan.*” *Jurnal DinamikA* 3, no. 2 (2022).

- Lathifah, Azizah Siti, et al. "Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.1 (2024).
- Latifah, Milahtul, and Heri Irawan. "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami." *Rayah Al-Islam* 8.2 (2024).
- Marlina, N., Yusuf, M., & Hasan, H. (2023). *Nilai Kebenaran dalam Pembelajaran Matematika: Kajian Filosofis dan Teologis. Journal of Islamic Education and Science*, 5(2).
- Meirani, Amanda Putri, et al. "Systematic Literature Review: Integrasi Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2025.
- Muqoddaroh, Fadillatul, and Putri Nur Malasari. "NCOINS : National Conference Of Islamic Natural Science (2023) Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus Integrasi Nilai-Nilai Qur ' Ani Pada Pembelajaran Aljabar," 2023.
- Muqoddaroh, Fadillatul, and Putri Nur Malasari. *Integrasi Nilai-Nilai Qur ' Ani Pada Pembelajaran Aljabar,*" 2023.
- Nabila Nurhayati. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa Smp." Diss. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Nasution, A., & Fitriani, D. (2021). *Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Nasution, Sa'yu Ahyana. *Pengaruh Integrasi Pembelajaran Matematika Dengan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Deli Serdang TP 2020/2021.* Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Nihayati, Ana Istiani, Rahmat Efendi. "Integrasi Nilai Akhlak Dengan Ayat-Ayat Operasi" 4, no. 1 (2022).
- Ningtyas, Icha Resita, et al. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara." *Jurnal Pendidikan MIPA* 12.3 (2022).

- Nela, Nur Cahyana. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Berbasis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Srimenanti Lampung Timur.* Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Nurhayani, et al. “*Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MIN 1 Lebong*”. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- PP Al-Rasyid Simpang Tiga, And Radika Putra Anggara. “*Pengembangan Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Ability) Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Linier Tiga Variabel (SPLTV) Bernuansa Islami Kelas X Madrasah Aliyah (Ma).*” (2022).
- Priyanto, Adun. “*Manajemen Pembelajaran Matematika Berbasis Religius Dan Lingkungan (Ecomathrigi) Pada Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Banyumas*”. MS thesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Rahmah, L., & Aini, M. (2021). *Internalization of Islamic Values through Mathematics Learning.* Jurnal Pendidikan Islam, 8(1).
- Ramadoni, et al. “*Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Kelas Viii Smp.*” 5, no. 1 (2023).
- Razilhija, Eriska. “*Kesabaran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan: Analisis Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 153.*” Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran 18.2 (2023).
- Riana, Roqiqoh Mudrikah. “*Pengembangan Modul Matematika Yang Terintegrasi Nilai Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII MTSN 1 Pekanbaru.*” 2022. <https://repository.uir.ac.id/16224/%0A>
- Rosyidah, N., & Aziz, M. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Nilai Tawazun.* MathEdu: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1).
- S Dahlia ‘Amelia, et. al. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 7, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian.* Penerbit Kbm Indonesia, 2022.
- Saputra Rian. “*Strategi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smp Insan Mandiri Bandar Lampung.*” Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Seleky, Jacob S. "Kajian Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Melalui Pendekatan Analogi [A Study Of Character Values In School Mathematics Learning Through An Analogy Approach]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 5.2 (2021).

Slamet Widodo, S.S., et., al. *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct Perum Korpri, Pangkalpinang, 2023.

Sudarmono. "Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Matematika Untuk Pembentukan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik MIN 2 ENREKANG". Diss. Universitas Muhammadiyah Parepare, 2024.

Utami, Niken Ayu Dinar. "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga," 2020.



L

A

M

P

I

R

A

N

1. Surat Izin Penelitian Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1641/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	AHMAD SAMAD
Tempat/Tgl. Lahir	:	TERNATE, 21 Agustus 1997
NIM	:	19.1600.041
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Taridis Matematika
Semester	:	XII (Dua Belas)
Alamat	:	DESA TANAH KUNING, KEC. TANJUNG PALAS TIMUR, KAB. BULUNGAN, PROV. KALIMANTAN UTARA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan tanggal 02 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

2. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal

SRN IP 0000527



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 527/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar :
 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **AHMAD SAMAD**
 NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **TADRIS MATEMATIKA**
 Jurusan : **DESA TANAH KUNING, KAB. BULUNGAN**
 ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
 UNTUK : **JUDUL PENELITIAN : INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA PAREPARE (MTs NEGERI PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 Juni 2025 s.d 03 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare** **03 Juni 2025**
 Pada Tanggal : **Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE



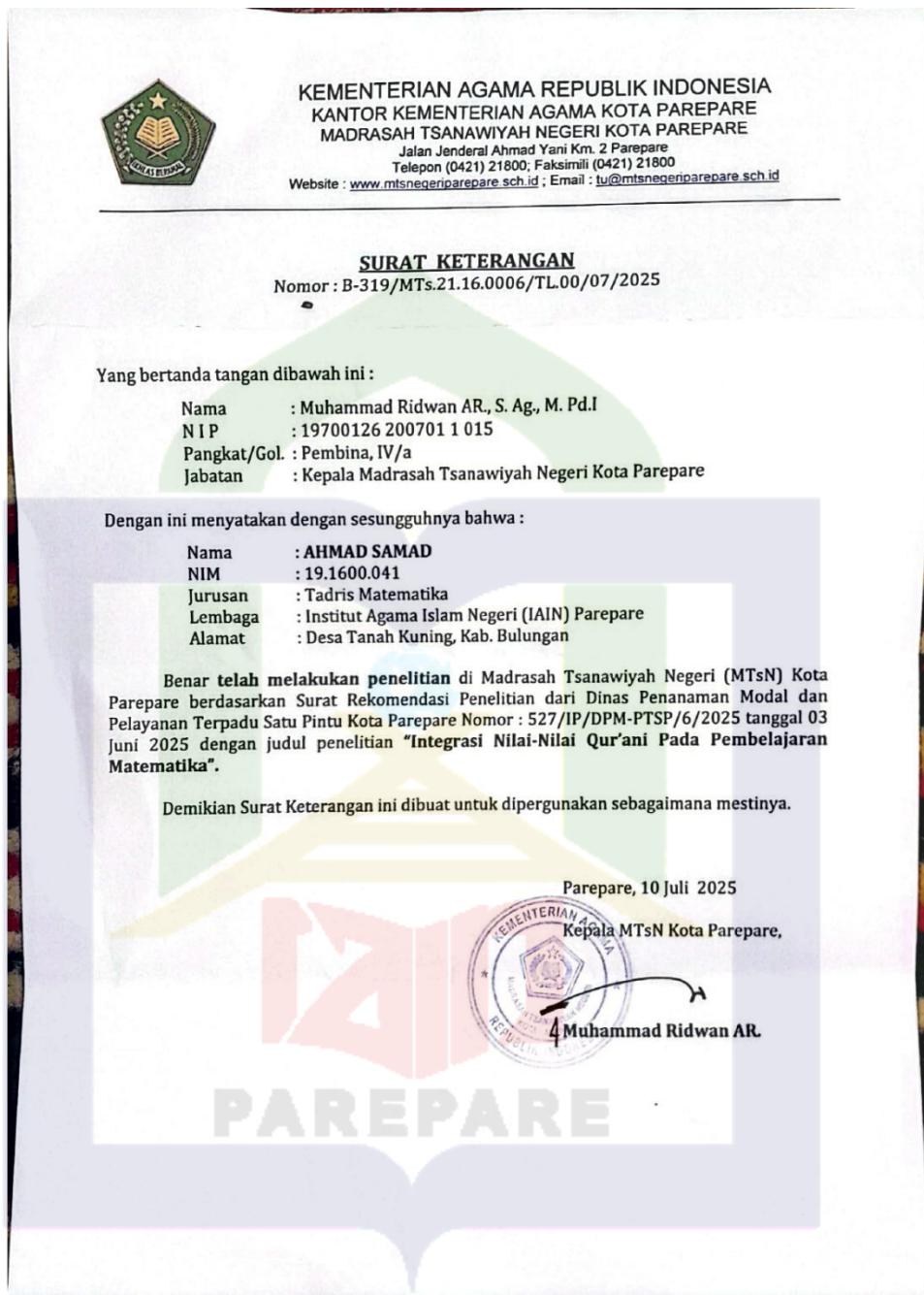
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliananya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai
Sertifikasi
Elektronik

3. Surat Keterangan Selesai Meneliti



CS Dipindai dengan CamScanner

4. Lembar RPP Integrasi Nilai-nilai Qur'ani pada Pembelajaran Matematika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Materi	: Konsep dan Model Matematika SPLDV
Pendekatan	: Contextual Teaching and Learning (CTL)
Model	: Mathematics with Al-Qur'an (Belajar matematika dengan al-Qur'an)
Nilai Qur'ani yang Diintegrasikan	: Keadilan dan Keseimbangan (QS Ar-Rahman ayat 7-9)

Komponen	Uraian
Satuan Pendidikan	MTs Negeri Kota Parepare
Mata Pelajaran	Matematika
Kelas/Semester	VIII 1/Ganjil
Materi Pokok	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV): Pengenalan dan Pemodelan Konteks Masalah
Pertemuan	1
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memahami konsep SPLDV dari masalah kontekstual. Siswa mampu memodelkan SPLDV dari kasus kehidupan nyata. Siswa menunjukkan sikap adil dan seimbang dalam berpikir serta bersikap.
Nilai Qur'ani	Keadilan dan Keseimbangan (QS Ar-Rahman ayat 7-9)
Model dan Pendekatan	Model: Mathematics with Al-Qur'an Pendekatan: CTL (Inkuiri, Bertanya, Konstruktivisme, Masyarakat Belajar)
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti membuka pelajaran dengan doa dan salam.- Apersepsi: menampilkan kutipan QS Ar-Rahman ayat 7-9. Diskusi singkat tentang makna adil dan penerapannya dalam kehidupan. Tanya jawab tentang persamaan dan variabel.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti menyajikan kasus nyata (misalnya pembagian hasil panen antara dua orang secara adil). Siswa diminta mengidentifikasi variabel dan menyusun model matematis.

	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok untuk membandingkan hasil model antar siswa. Peneliti membimbing dan memberi penguatan konsep SPLDV. Penanaman nilai Qur'ani: bagaimana SPLDV mencerminkan prinsip keadilan.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan kesimpulan dan refleksi: makna adil dalam berpikir dan memecahkan masalah. Peneliti memberi umpan balik dan penugasan rumah. Doa penutup dan motivasi Qur'ani.
Penilaian	Pengetahuan: Tes formatif pemahaman model SPLDV. Keterampilan: Pemodelan dari soal kontekstual. Sikap: Observasi sikap adil dan terbuka dalam diskusi kelompok.
Media/Alat	<ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja siswa (LKS) Papan tulis/Whiteboard Video/narasi QS Ar-Rahman ayat 7-9
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Buku Matematika Kelas VIII Al-Qur'an dan terjemah Modul integrasi Qur'ani dalam matematika

Parepare, 13 Juni 2025

Guru Mapel,

Mujahida Salam, S.Pd.

Penulis

Ahmad Samad

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

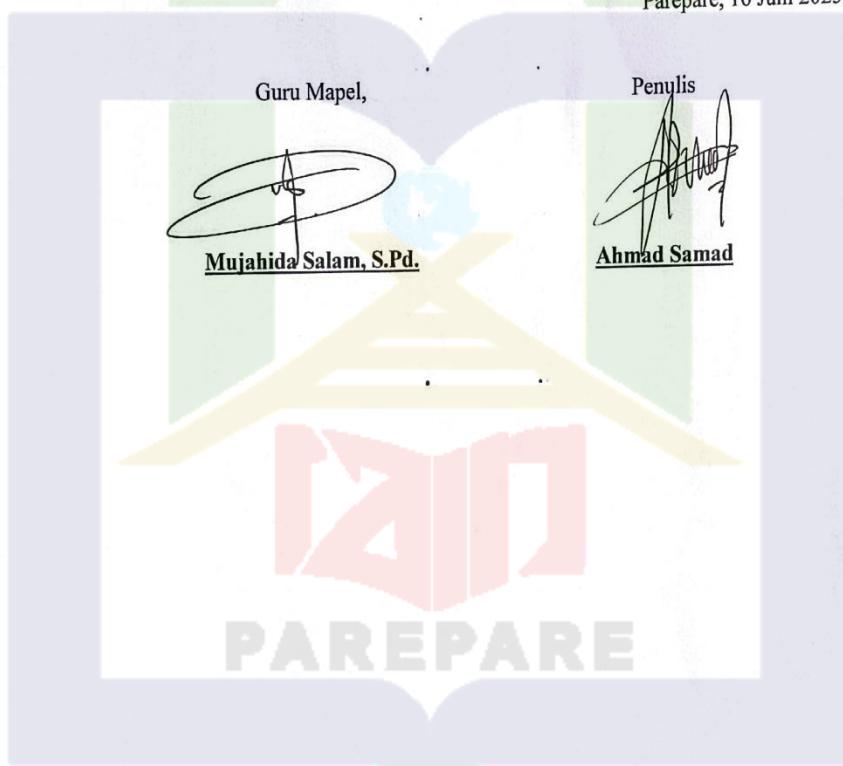
Materi	: Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Substitusi dan Eliminasi
Pendekatan	: Contextual Teaching and Learning (CTL)
Model	: Mathematics with Al-Qur'an
Nilai Qur'ani yang diintegrasikan	: Kejujuran dan Kebenaran (QS At-Taubah ayat 119), Sabar dan Tekun dalam Berpikir (QS al-Baqarah ayat 153)

Komponen	Uraian
Satuan Pendidikan	MTs Negeri Kota Parepare
Mata Pelajaran	Matematika
Kelas/Semester	VIII 1 / Ganjil
Materi Pokok	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV): Metode Substitusi dan Eliminasi
Pertemuan	2
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyelesaikan SPLDV dengan metode substitusi dan eliminasi secara tepat. • Siswa menunjukkan sikap jujur, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan soal. • Siswa mampu merefleksikan pentingnya kebenaran dalam proses berpikir matematis.
Nilai Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran dan Kebenaran (QS. At-Taubah: 119) • Sabar dan Tekun dalam Berpikir (QS Al-Baqarah ayat 153)
Model dan Pendekatan	Model: Mathematics with Al-Qur'an Pendekatan: CTL (Konstruktivisme, Bertanya, Pemodelan, Refleksi)

Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Doa dan salam pembuka. Review materi sebelumnya (model SPLDV). Apersepsi: pembacaan QS. At-Taubah: 119 tentang kejujuran, lalu diskusi ringan: mengapa kejujuran penting dalam berpikir matematis?
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti menjelaskan metode substitusi dan eliminasi melalui contoh soal sederhana. Peneliti memodelkan langkah-langkah penyelesaian secara jujur dan runtut. Siswa berlatih mengerjakan soal serupa secara individu dan kelompok. Diskusi kelompok: membandingkan hasil, mengoreksi kesalahan secara jujur. Refleksi: bagaimana sabar dan tekun dalam menyelesaikan soal memberi hasil yang benar?
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan perbedaan metode substitusi dan eliminasi. Peneliti memberikan penguatan nilai Qur'ani: kebenaran dan kejujuran menghasilkan pemecahan yang tepat. Evaluasi singkat dan penugasan lanjutan.
Penilaian	<p>Pengetahuan: Tes singkat metode substitusi/eliminasi.</p> <p>Keterampilan: Pemecahan soal dengan benar.</p> <p>Sikap: Observasi kejujuran dalam menulis proses penggerjaan dan sikap sabar saat menghadapi soal sulit.</p>
Media/Alat	<ul style="list-style-type: none"> PPT metode SPLDV

	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja soal• Video/slide ayat QS At-Taubah ayat 119 dan al-Baqarah ayat 153.
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none">• Buku Matematika Kelas VIII- Al-Qur'an dan terjemah• Modul integrasi Qur'ani dalam pembelajaran matematika ..

Parepare, 16 Juni 2025



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Materi	: Aplikasi SPLDV dalam Kehidupan Sehari-hari
Pendekatan	: Contextual Teaching and Learning (CTL)
Model	: Mathematics with Al-Qur'an
Nilai Qur'ani yang Diintegrasikan	: Amanah dan Syukur (QS Ibrahim ayat 7), Keteraturan (QS Al-Mulk ayat 3)

Komponen	Uraian
Satuan Pendidikan	MTs Negeri Kota Parepare
Mata Pelajaran	Matematika
Kelas/Semester	VIII 1/Ganjil
Materi Pokok	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV): Penerapan dalam Masalah Kehidupan
Pertemuan	3
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata menggunakan SPLDV. Siswa menunjukkan sikap amanah dalam menyelesaikan tugas dan bersyukur atas pemahamannya. Siswa memahami pentingnya keteraturan dalam berpikir dan menyusun strategi pemecahan masalah.
Nilai Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> Amanah dan Syukur (QS Ibrahim ayat 7) Keteraturan (QS Al-Mulk 3)
Model dan Pendekatan	Model: Mathematics with Al-Qur'an Pendekatan: CTL (Aplikasi nyata, Refleksi, Masyarakat Belajar)
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan dengan doa dan salam. Tinjauan ulang metode substitusi dan eliminasi. Membaca dan mengulas QS Ibrahim ayat 7 dan QS. Al-Mulk ayat 3, lalu diskusi nilai amanah dan keteraturan.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan masalah kehidupan nyata (misal: pembelian barang, upah kerja, tiket masuk, dsb). Siswa menganalisis dan menyusun model SPLDV dari kasus tersebut. Siswa menyelesaikan model secara berkelompok. Presentasi hasil kelompok di depan kelas.

	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi bersama: bagaimana keteraturan berpikir dan rasa syukur muncul dalam proses menyelesaikan masalah.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan proses penyelesaian SPLDV dalam konteks nyata. Guru memberikan evaluasi dan umpan balik. Penugasan rumah dan motivasi Qur'ani terkait amanah belajar.
Penilaian	<p>Pengetahuan: Kemampuan menerapkan SPLDV dalam soal cerita.</p> <p>Keterampilan: Presentasi kelompok dan laporan tertulis.</p> <p>Sikap: Observasi sikap bertanggung jawab, teratur, dan ekspresi syukur dalam diskusi.</p>
Media/Alat	<ul style="list-style-type: none"> Lembar masalah kontekstual PPT kutipan QS Al-Mu'minun dan QS Al-Mulk Kartu diskusi
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Buku Matematika Kelas VIII Al-Qur'an dan terjemah LKS integratif Qur'ani Konstekstual

Parepare, 18 Juni 2025

Guru Mapel,

Mujahida Salam, S.Pd.

Penulis

Ahmad Samad

5. Lembar Instrumen Tes (Pre-Test)



Tes Kemampuan Kognitif Siswa

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VIII 1

Materi : Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Waktu : 60 Menit

Petunjuk Umum :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada bagian kanan atas lembar jawaban
3. Periksalah naskah soal dan lembar jawaban, tanyakan kepada guru apabila terdapat sesuatu yang tidak jelas
4. Bacalah soal dengan teliti dan jawablah soal pada lembar jawaban secara lengkap dan jelas. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah
5. Periksalah kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan.

Kerjakan Soal Berikut ini Beserta Cara Kerjanya Secara Lengkap

1. Selesaikan persamaan berikut menggunakan metode eliminasi dan substitusi!

$$\begin{cases} x+y=10 \\ 2x-y=4 \end{cases}$$

2. Tentukan nilai x dan y dari persamaan berikut menggunakan metode eliminasi!

$$\begin{cases} 3x+2y=16 \\ x-y=3 \end{cases}$$

3. Dalam suatu toko, 3 buah pensil dan 2 buku tulis seharga Rp15.000, sedangkan 3 buah pensil dan 1 buku tulis seharga Rp9.000. Berapa harga sebuah pensil dan sebuah buku tulis?
4. Selesaikan soal berikut menggunakan metode grafik!

$$\begin{cases} x+y=6 \\ x-y=2 \end{cases}$$

5. Tentukan nilai x dan y dari persamaan berikut!

$$\begin{cases} 3x+y=15 \\ x-3y=5 \end{cases}$$

6. Tentukan nilai x dan y menggunakan metode substitusi!

$$\begin{cases} 3x+y=10 \\ 2x-y=4 \end{cases}$$

7. Selesaikan SPLDV berikut menggunakan metode campuran!

$$\begin{cases} x+2y=12 \\ 2x-3y=4 \end{cases}$$

8. selesaikan SPLDV berikut!

$$\begin{cases} x+2y=10 \\ 2x-y=4 \end{cases}$$

9. Tentukan himpunan dari penyelesaian dan dari persamaan berikut ini yaitu $x + 3y = 15$ dan $3x + 6y = 30$.
10. Umur Sani 7 tahun lebih tua dari umur Ari. Sedangkan jumlah umur mereka adalah 43 tahun. Berapakah umur masing-masing?

6. Lembar Instrumen Tes (Post-Test)



Tes Kemampuan Kognitif, dan Afektif Siswa

Mata Pelajaran :Matematika

Kelas :VIII 1

Materi :Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Waktu :60 Menit

Petunjuk Umum :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan
2. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada bagian kanan atas lembar jawaban
3. Periksalah naskah soal dan lembar jawaban, tanyakan kepada guru apabila terdapat sesuatu yang tidak jelas
4. Bacalah soal dengan teliti dan jawablah soal pada lembar jawaban secara lengkap dan jelas. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah
5. Periksalah kembali pekerjaan sebelum dikumpulkan.

Kerjakan Soal Berikut ini Beserta Cara Kerjanya Secara Lengkap

1. Dalam sebuah acara bakti sosial, dua kelompok siswa, yaitu Kelompok X dan Kelompok Y, mengumpulkan paket sembako untuk dibagikan kepada masyarakat kurang mampu.
 - Setiap anggota Kelompok X membawa 2 bungkus beras dan 1 liter minyak.
 - Setiap anggota Kelompok Y membawa 1 bungkus beras dan 2 liter minyak.

Secara keseluruhan, terkumpul 38 bungkus beras dan 34 liter minyak dari seluruh anggota kedua kelompok. Jika jumlah anggota pada masing-masing kelompok diketahui tetap dan tidak berubah, berapakah jumlah anggota dari masing-masing kelompok? Sebutkan kaitannya dengan nilai keadilan!

2. Fatimah dan Aisyah sepakat membagi waktu belajar matematika dan bahasa Arab dalam seminggu.

Fatimah belajar matematika 3 jam lebih banyak daripada Aisyah. Jumlah total waktu belajar matematika mereka berdua adalah 17 jam.

Tentukan berapa jam masing-masing belajar matematika, dan kaitkan dengan pentingnya keseimbangan dalam Islam!

3. Sebuah koperasi sekolah membeli 3 pulpen dan 2 buku tulis seharga Rp 28.000.

Pada kesempatan lain, koperasi membeli 2 pulpen dan 5 buku tulis seharga Rp 47.000.

Tentukan harga satu pulpen dan satu buku tulis. Hubungkan pentingnya kejujuran dalam transaksi ini dengan nilai Qur'ani!

4. Dalam rangka penggalangan dana untuk kegiatan sosial, panitia menjual dua jenis tiket:

- Tiket Reguler seharga Rp 50.000
- Tiket VIP seharga Rp 100.000

Total tiket yang terjual adalah 80 lembar dengan total pendapatan Rp 5.500.000.

Pertanyaan:

- a) Berapa jumlah masing-masing jenis tiket yang terjual?
- b) Bagaimana penerapan nilai kejujuran dan kebenaran dalam pelaporan hasil penjualan ini menurut ajaran Islam?
5. Saat belajar SPLDV, sering terjadi kekeliruan dalam menyelesaikan suatu soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai umat muslim, tentu kita memerlukan sikap sabar dan tekun dalam berpikir. Jelaskan pendapat anda, kenapa kita perlu menanamkan sikap sabar dan tekun terutama saat menyelesaikan suatu masalah ?
6. Dalam metode eliminasi, kadang harus mengalikan kedua persamaan dengan angka tertentu agar variabel bisa dieliminasi. Bagaimana ini mencerminkan ketekunan dalam berpikir? Jelaskan!
7. Dalam sebuah olimpiade matematika tingkat Nasional tahun 2024, juara pertama diraih oleh Andika dengan skor 15 poin lebih tinggi dari Arman yang meraih juara 2. Sedangkan total skor antara Andika dan Arman adalah 80 poin. Tentukan jumlah skor masing-masing! Kemudian tentukan nilai apa yang cocok untuk menggambarkan kemenangan Andika?
8. Seorang siswa bertugas secara amanah mencatat pengeluaran dan pemasukan koperasi. Pemasukan dan pengeluaran koperasi bulan ini tercatat Rp 2.500.000. Pemasukan lebih besar Rp 500.000 dari pengeluaran.
 - a) Berapa pemasukan dan pengeluarannya?
 - b) Jika tugas ini diberikan kepada Anda, maka amanah seperti apa yang dimaksud dalam pernyataan di atas?

9. Dalam lomba kreativitas, dua tim meraih hadiah. Tim A dan B total hadiahnya Rp 2.700.000. Tim A mendapat Rp 300.000 lebih banyak dari tim B. Jika mereka bersyukur dan saling berbagi, berapakah hadiah masing-masing tim?

10. Diketahui suatu persamaan:

10. Diketahui suatu persamaan:

$$2x + 2y = 4 \dots \dots \dots \quad (2)$$

- a) Tentukan solusi SPLDV!
 - b) Jelaskan bagaimana persamaan ini mencerminkan nilai Qur'ani keteraturan!



7. Lembar jawaban Post-Test Peserta Didik

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</p> <p>LEMBAR JAWABAN POST-TEST</p>
---	---

Nama Peserta Didik : Alghansyah Wisata
 No. Absen : 02
 Kelas : VIII 1

Setelah itu, Substitusi nilai y ke Persamaan 1

$$\begin{aligned} 2x + y &= 38 \\ 2x + 10 &= 38 \\ 2x &= 38 - 10 \\ 2x &= 28 \\ x &= \frac{28}{2} \\ x &= 14 \end{aligned}$$

Jadi, Jumlah kelompok X = 14 orang
 Jumlah kelompok Y = 10 orang

1. Misalkan :

- $-x$ = Jumlah anggota X
- $-y$ = Jumlah anggota Y

Diketahui :

$$\begin{aligned} 2x + y &= 38 \\ \bullet \text{Kontribusi Beras:} \\ 2x + y &= 38 \dots (1) \\ \bullet \text{Kontribusi minyak} \\ x + 2y &= 34 \dots (2) \end{aligned}$$

Ditanya : Jumlah X dan Y
 dan kaitannya dengan Nilai Keadilan

Penyelesaian :

Langkah 1 : Eliminasi nilai x
 Pada persamaan 2 dengan mengalikan kedua ruas dengan 2

$$\begin{aligned} x + 2y &= 34 \quad (x2) \\ 2x + 2y &= 68 \dots (3) \end{aligned}$$

Setelah itu, Kurangkan persamaan (3) dengan persamaan (1)

$$\begin{aligned} 2x + 2y &= 68 \\ 2x + y &= 38 \\ \hline 3y &= 30 \\ y &= \frac{30}{3} \\ y &= 10 \end{aligned}$$

Adapun kaitan soal ini dengan nilai Keadilan adalah Setiap anggota berkontribusi berbeda, tetapi kontribusinya dibagi secara adil sesuai kapasitas masing-masing kelompok. Keadilan itu tidak selalu bernilai sama, tetapi memberi sesuai kebutuhan agar tujuan bersama bisa tercapai dengan optimal.

2. Misalkan

* x = Waktu belajar matematika Aisyah

$$y = \text{Waktu belajar matematika Fatimah}$$

$$Fatimah = x + 3$$

~~Jumlah belajar mereka adalah 17 jam~~

Maka, langkah pertama yang dilakukan adalah masukkan nilai y ke persamaan berikut.

$$x + y = 17$$

$$x + (x + 3) = 17$$

$$2x = 17 - 3$$

$$2x = 14$$

$$x = 14/2 = 7 \text{ jam.}$$

Setelah itu substitusi x ke

$$y = x + 3, \text{ maka :}$$

$$y = x + 3$$

$$= 7 + 3$$

$$= 10,,$$

Jadi, Waktu belajar Aisyah = 7 jam
Sedangkan Fatimah 10 jam.

Kaitan soal ini dengan nilai keseimbangan adalah Fatimah dan Aisyah membagi waktu belajarnya dan mereka menunjukkan bahwa kita tidak boleh condong ke satu arah saja. Mereka mengajarkan kita untuk seimbang dalam berbagai hal dan salah satunya adalah belajar.

3. Misalkan :

$$x = \text{harga 1 pulpen}$$

$$y = \text{harga 1 buku}$$

diketahui :

$$3x + 2y = 28.000 \dots (1)$$

$$2x + 5y = 47.000 \dots (2)$$

Ditanyakan : Harga 1 pulpen dan satu buku. Kaitannya dengan nilai kejujuran

Penyelesaian :

Langkah 1. = Eliminasi

$$\begin{array}{l} 3x + 2y = 28.000 \\ 2x + 5y = 47.000 \end{array} \left| \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 3 \end{array} \right.$$

maka,

$$\begin{array}{l} 6x + 4y = 56.000 \dots (3) \\ 6x + 15y = 141.000 \dots (4) \end{array}$$

Setelah itu, kerangkaan :

$$\begin{array}{r} 6x + 4y = 56.000 \\ 6x + 15y = 141.000 \\ \hline -11y = -85.000 \end{array}$$

$$y = \frac{-85.000}{-11}$$

$$y = 7.727,27,,$$

Langkah 2. Substitusi nilai y ke persamaan 1

$$3x + 2y = 28.000$$

$$3x + 2(7.727,27) = 28.000$$

$$3x + 15.454,54 = 28.000$$

$$3x = 28.000 - 15.454,54$$

$$3x = 12.545,46$$

$$x = \frac{12.545,46}{3}$$

$$x = 4.181,82$$

Jadi, Harga 1 pulpen = Rp 4.181,82

Harga 1 buku = Rp 7.727,27

Kaitan soal ini dengan nilai kejujuran adalah koperasi harus jujur dalam menjual dengan harga yang sesuai agar pembeli tidak dirugikan. Kitajuga diajarkan bersikap jujur terhadap sesama.

4. a) Jumlah masing-masing tiket terjual.

Misalkan :

$$x = \text{Jumlah tiket Reguler}$$

$$y = \text{Jumlah tiket VIP}$$

Diketahui :

$$x + y = 80 \dots (1)$$

$$50.000x + 100.000y = 5.500.000 \quad (2)$$

menyelesaikan SPLDV :

Substitusi persamaan 1 ke

Persamaan 2 dengan menjadikan Persamaan 1 sebagai nilai dari

Variabel x , maka :

dari $x + y = 80$, menjadi $x = 80 - y$

Jadi, $50.000(80 - y) + 100.000y = 5.500.000$

$$4.000.000 - 50.000y + 100.000y = 5.500.000$$

$$4.000.000 + 50.000y = 5.500.000$$

$$50.000y = 5.500.000 - 4.000.000$$

$$50.000y = 1.500.000$$

$$y = \frac{1.500.000}{50.000}$$

$$y = 30,$$

Selanjutnya, substitusi nilai y ke persamaan 1.

$$x + y = 80$$

$$x + 30 = 80$$

$$x = 80 - 30$$

$$x = 50,$$

Jadi, jumlah tiket reguler terjual adalah 50 lembar, jumlah tiket VIP terjual 30 lembar.

- b) Adapun kaitannya dengan nilai kesujuran adalah ~~titik~~ penjual tiket harus jujur kepada pembeli tentang ada atau tidaknya tiket di lokasi penjualan. Harus jujur dalam melaporkan hasil penjualan. begitu pula dengan kebenaran. Penjual tiket yang jujur pasti akan melaporkan hasil penjualan tanpa kebohongan

5. Menurut saya, Mengapa harus sabar? Karena dalam belajar SPLDV pasti ada soal yang sulit dikerjakan, jadi dibutuhkan kesabaran dalam menyelesaikan soal. Begitu juga dengan ketekunan dalam berpikir, kita akan memahami tentang SPLDV ketika kita tekun untuk terus belajar.

6. Kadang dalam metode eliminasi sering ditemui dua persamaan yang koefisien variabelnya tidak bisa untuk langsung dieliminasi.

Misalnya : $2x + 3y = 10 \dots (1)$

$$3x + 2y = 8 \dots (2)$$

Jika dilihat, kedua persamaan memiliki koefisien yang berbeda, dalam artian jika ingin mengeliminasinya x , maka kita harus membuat kedua persamaan memiliki koefisien dari Variabel x menjadi sama. dengan mengalikan 3 pada persamaan 1 dan kalikan 2 pada persamaan 2.

7. a) Misalkan : x = skor Arman, maka skor Andika adalah $x + 15$. Sehingga total skor mereka adalah :

$$\begin{aligned} x + (x + 15) &= 80 \\ 2x + 15 &= 80 \\ 2x &> 80 - 15 \\ 2x &= 65 \\ x &= \frac{65}{2} = 32,5 \end{aligned}$$

1
Maka :

Skor Arman = 32,5

Skor Andika = $32,5 + 15 = 47,5$

Adapun nilai Qur'an yang cocok untuk kemenangan Andika adalah Nilai Syukur, dimana Andika tentu sangat bersyukur atas kemenangan yang diraihnya. dengan bersyukur akan menjauhkan kita dari kesombongan.

8. a) Misalkan

x = Jumlah Pengeluaran

y = Pemasukan. = $x + 500.000$

Total transaksi

$$x + y = 2.500.000$$

$$x + (x + 500.000) = 2.500.000$$

$$2x + 500.000 = 2.500.000$$

$$2x = 2.500.000 - 500.000$$

$$2x = 2.000.000$$

$$x = \frac{2.000.000}{2} = 1.000.000$$

Substitusi nilai x ke persamaan.

$$x + y = 2.500.000$$

$$1.000.000 + y = 2.500.000$$

$$y = 2.500.000 - 1.000.000$$

$$y = 1.500.000$$

Jadi, pemasukan = Rp 1.500.000

Pengeluaran = Rp 1.000.000

- b) Adapun jika amanah ini diberikan kepada saya, maka yang saya lakukan melaksanakan amanah itu dengan baik dan menjaga amanah itu dengan suatu keperayaan.

- c) Misalkan :

x = hadiah yang diterima Tim B
maka hadiah Tim A = $x + 300.000$

Total hadiah

$$x + (x + 300.000) = 2.700.000$$

$$2x + 300.000 = 2.700.000$$

$$2x = 2.700.000 - 300.000$$

$$2x = 2.400.000$$

$$x = \frac{2.400.000}{2}$$

$$x = 1.200.000$$

Jika hadiah Tim B = 1.200.000

maka hadiah Tim A adalah

$$x + 300.000 = 1.200.000 + 300.000$$

$$= 1.500.000$$

Dengan bersyukur dan saling berbagi, mereka tidak hanya meraih hadiah tetapi menumbuhkan nilai-nilai agama.

10. Penyelesaian :

Langkah 1 : Eliminasi variabel
y, dengan kalikan 2 pada
persamaan 1 dan kalikan 3 pada
persamaan 2.

$$\begin{array}{rcl} 5x + 3y = 15 & | \cdot 2 \\ 2x + 2y = 4 & | \cdot 3 & \\ \hline & & 6x + 6y = 12 - \\ & & 4x = 18 \\ & & x = \frac{18}{4} \\ & & x = 4,5 \end{array}$$

Setelah itu substitusi nilai x
ke persamaan 1

$$\begin{array}{l} 5x + 3y = 15 \\ 5(4,5) + 3y = 15 \\ 22,5 + 3y = 15 \\ 3y = 15 - 22,5 \\ 3y = -7,5 \\ y = -\frac{7,5}{3} \\ y = -2,5 \end{array}$$

Jadi solusi SPLDVnya adalah

$$\begin{array}{l} x = 4,5 \\ y = -2,5 \end{array}$$

Persamaan pada soal ini mencermin
kan nilai keberaturan, dimana
proses penyelesaian dilakukan
dengan aturan yang berlaku
pada SPLDV. Soal ini pula
mengajarkan kepada kita
untuk mengikuti aturan yang
berlaku dalam kehidupan kita.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS
TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307

LEMBAR JAWABAN POST-TEST

Nama Peserta Didik : Tizra Firdausa
No. Absen : 031
Kelas : VIII 1

76

1. Misalkan :

$$x = \text{Jumlah anggota } X$$

$$y = \text{Jumlah anggota } Y$$

Diketahui :

\Rightarrow Kontribusi Beras

$$2x + y = 38 \dots (1)$$

\Rightarrow Kontribusi Minyak

$$x + 2y = 34 \dots (2)$$

Penyelesaian :

Langkah 1. Eliminasi nilai x ke persamaan 2

$$x + 2y = 34 \quad (2)$$

$$2x + 4y = 68 \dots (3)$$

Kurangkan persamaan 3 dengan persamaan 1

$$2x + 4y - (2x + y) = 68 - 38$$

$$4y - y = 30$$

$$3y = 30$$

$$y = 10,$$

Dalam kehidupan nyata, keadilan perlu dipegangkhan, dimana adil bukan hanya tentang berbagi tetapi tentang KEPEDULIAN.

2. $x =$ Waktu belajar matematika Aisyah

$y =$ Waktu belajar matematika Fatimah

Sedangkan jumlah belajar mereka

sebanyak 17 jam.

$$x + (x + 3) = 17$$

$$2x + 3 = 17$$

$$2x = 14$$

$$x = \frac{14}{2}$$

$$x = 7$$

Jika $x = 7$, maka waktu belajar Fatimah adalah $= 7 + 3 = 10$.

Aisyah dan Fatimah berusaha menyeimbangkan waktu belajarnya meskipun Fatimah memiliki waktu belajar yang lebih banyak, tetapi dia mampu menjalaniinya.

3. $x =$ harga 1 Pulpen

$y =$ harga 1 buku

Persamaan 1.

$$3x + 2y = 28.000 \dots (1)$$

Persamaan 2

$$2x + 5y = 47.000$$

Penyelesaian :

Langkah 1 : Eliminasi

$$\begin{array}{l} 3x + 2y = 38.000 \quad | \times 5 \\ 2x + 5y = 47.000 \quad | \times 2 \\ \hline 15x + 10y = 190.000 \dots (3) \\ 4x + 10y = 94.000 \dots (4) \\ \hline 11x = 96.000 \\ x = \frac{96.000}{11} \\ = 8.727,27 \end{array}$$

Langkah 2 = Substitusi X ke Persamaan 1.

$$\begin{array}{l} 3x + 2y = 38.000 \\ 3(8.727,27) + 2y = 38.000 \\ 26.181,81 + 2y = 38.000 \\ 2y = 11.818,19 \\ y = 5.909,09 \end{array}$$

Ketika penjual mendawarkan harga barang sesuai harganya, maka penjual telah menerapkan nilai kejujuran.

4. x = jumlah tiket Regular

y = jumlah tiket VIP

$$x + y = 80 \dots (1)$$

$$50.000x + 100.000y = 5.500.000 \dots (2)$$

Maka, Langkah 1 adalah ubah $x + y = 80$ menjadi nilai x , maka :

$$x = 80 - y$$

Kemudian substitusi nilai x ke Persamaan 2

$$50.000(80-y) + 100.000y = 5.500.000$$

$$4.000.000 - 50.000y + 100.000y = 5.500.000$$

$$4.000.000 + 50.000y = 5.500.000$$

$$50.000y = 1.500.000$$

$$y = 30,$$

Substitusikan kembali nilai y ke persamaan 1

$$\begin{array}{l} x + y = 80 \\ x + 30 = 80 \\ x = 50. \end{array}$$

Kaitannya terhadap nilai kejujuran dan kebenaran adalah penjualan yang dilakukan sesuai prosedur harga yang diberikan, sehingga panitia wajib menyampaikan jumlah tiket yg terjual dengan total pendapatan secara benar.

5. Kita perlu kesabaran dan ketekunan dalam menyelesaikan SPLDV. mendapatkan kesulitan itu sesuatu yang wajar. kita harus lebih teliti dalam berpikir agar dapat menyelesaikan soal dengan memperbaiki kesalahan-

6. Hal ini mencerminkan nilai ketuhanan disebabkan ketika dalam mencari angka pengali yang tetap dapat mengeliminasinya, memerlukan pemikiran kritis. dan usaha keras.

7. x = Skor Arman
maka skor Andika = $x + 15$

Sehingga total skor mereka adalah

$$\begin{array}{l} x + (x+15) = 80 \\ 2x + 15 = 80 \end{array}$$

$$2x = 65 \\ x = 32,5$$

Jika skor Arman = 32,5
maka skor Andika = $32,5 + 15 = 47,5$

Adapun nilai yg cocok menggambarkan kemenangan Andika adalah nilai Syukur. Karena kemenangan adalah anugerah dari Allah sekaligus hasil dari usahanya.

B. Misalkan :

$$\text{Total pemasukan} = y$$

$$\text{Total pengeluaran} = x$$

Diketahui

$$x + y = 2.500.000$$

$$y = x + 500.000$$

Ditanyakan 1) berapa pemasukan dan pengeluaran?

2) Amanah seperti apa yang dimaksud?

Jawab :

1) Penyelesaian:

langkah 1 : substitusi y kedalam persamaan.

$$x + (x + 500.000) = 2.500.000$$

$$2x + 500.000 = 2.500.000$$

$$2x = 2.000.000$$

$$x = 1.000.000$$

langkah 2 : substitusi x

$$\text{ke } y = x + 500.000$$

$$\text{Sehingga: } y = 1.000.000 + 500.000$$

$$y = 1.500.000 //$$

2) Amanah yang dimaksud adalah amanah dalam menjaga kepercayaan. Karena koperasi milik bersama maka harus dijaga.

g. Misalkan

$$\begin{aligned} x &= \text{hadiah Tim B} \\ \text{maka hadiah tim A} \\ &= x + 300.000 \end{aligned}$$

maka .

$$\begin{aligned} x + (x + 300.000) &= 2.700.000 \\ 2x + 300.000 &= 2.700.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2x &= 2.400.000 \\ x &= \frac{2.400.000}{2} \\ x &\approx 1.200.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jika hadiah tim B} &= 1.200.000 \\ \text{maka hadiah tim A} &= 1.200.000 + \\ 300.000 &= 1.500.000 \end{aligned}$$

Makna bersyukur dan berbagi mengajarkan siswa bahwa kemenangan bukan hanya tentang prestasi, tetapi juga tentang bersyukur dan mau berbagi.

10. Eliminasi variabel y

$$\begin{array}{rcl} 5x + 3y = 15 & | \times 2 & 10x + 6y = 30 \\ 2x + 2y = 4 & | \times 3 & 6x + 6y = 12 \\ \hline & & - \\ & & 4x = 18 \\ & & x = \frac{18}{4} \\ & & x = 4,5 \end{array}$$

Substitusi nilai x ke persamaan $5x + 3y = 15$, maka :

$$\begin{aligned} 5(4,5) + 3y &= 15 \\ 22,5 + 3y &= 15 \end{aligned}$$

$$3y = -7,5$$

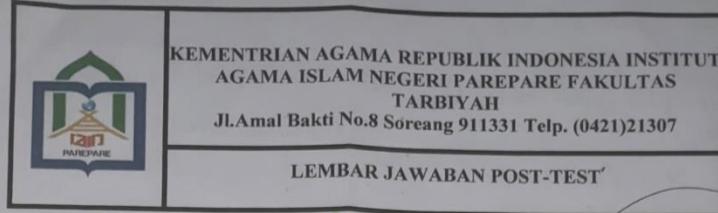
$$y = \frac{-7,5}{3}$$

$$y = -2,5$$

7

Pada soal ini, kita diajarkan
menyelesaikan masalah sesuai
aturan dalam artian tidak
sembarangan.





Nama Peserta Didik : ANDI DHARFA BASTIAN
No. Absen : 003
Kelas : VIII I

66

1. Misalkan :

$$\begin{aligned} x &= \text{jumlah anggota } X \\ y &= \text{jumlah anggota } Y \end{aligned}$$

Maka :

langkah 1 :

Eliminasikan nilai y dengan kaitkan 2 pd persamaan 1 dan balikcar 1 pada persamaan 2

$$\begin{aligned} 2x + y &= 38 \dots (1) | \times 2 \\ x + 2y &= 34 \dots (2) | \times 1 \end{aligned}$$

Maka,

$$\begin{aligned} 4x + 2y &= 76 \\ x + 2y &= 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3x &= 42 \\ x &= \frac{42}{3} \\ &= 14 \end{aligned}$$

PAREPARE

(A pink ribbon graphic with the word 'kuranglant' written on it.)

Langkah 2 : Subsitusi nilai x ke persamaan 1

$$\begin{aligned} 2x + y &= 38 \\ 2(14) + y &= 38 \\ 28 + y &= 38 \\ y &= 38 - 28 \\ y &= 10 \end{aligned}$$

Kaitan soal ini dengan nilai keadilan adalah Pembagian terhadap masing-masing kelompok dilakukan secara berbeda-beda. Kelompok X berhasil mendapatkan pembagian lebih besar dari Kelompok Y yang berkontribusi beras lebih sedikit dan ditulah letak keadilannya.

2. $x = \text{Aisyah}$

$$y = \text{Fatimah} = x + 3$$

Subsitusikan y ke persamaan berikut.

$$\begin{aligned} x + y &= 17 \\ x + (x+3) &= 17 \\ 2x + 3 &= 17 \\ 2x &= 14 \\ x &= 7 \end{aligned}$$

Jadi, waktu belajar Aisyah = 7 jam Fatimah = $7 + 3 = 10$ jam.

Kaitannya dengan nilai keseimbangan adalah Aisyah dan Fatimah mampu menyimbangi waktu belajar mereka antara matematika dan bahasa Arab.

3. Misal, $x = \text{pulpen}$, $y = \text{buku tulis}$

$$\text{Diketahui } 3x + 2y = 28.000 \dots (1)$$

$$2x + 5y = 47.000 \dots (2)$$

Penyelesaian :

- Eliminasi x ,

$$\begin{array}{rcl} 3x + 2y & = & 28.000 \\ 2x + 5y & = & 47.000 \end{array} \quad \left| \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 3 \end{array} \right.$$

$$\Rightarrow 6x + 4y = 56.000$$

$$6x + 15y = 141.000$$

$$\underline{-11y = -85.000}$$

$$y = \frac{-85.000}{-11}$$

$$y = 7.727,27$$

- Substitusi ke persamaan 1

$$3x + 2y = 28.000$$

$$3x + 2(7.727,27) = 28.000$$

$$3x + 15.454,54 = 28.000$$

$$3x = 28.000 - 15.454,54$$

$$= 12.545,46$$

$$x = 4.181,82$$

Kaitannya dengan nilai kejujuran terletak pada pemberian harga dimana harga jual sesuai dengan harga pasar.

4. a. Selesaikan SPLDV :

1. Substitusikan persamaan 1 dengan $y = 80 - x$ ke pers 2

$$50.000 \cdot x + 100.000 (80-x) = 5.500.000$$

$$50.000x + 8.000.000 - 100.000x = 5.500.000$$

$$-50.000x = -2.500.000$$

$$x = 50$$

2. Substitusikan $x = 50$ ke

Persamaan 1

$$50 + y = 80$$

$$y = 30$$

b. Kaitannya dengan nilai kejujuran dan kebenaran adalah jika tidak terjadi dilaporkan tanpa ikorups; hasil, maka disitulah ada nilai kejujuran dan tentu menjadi sebuah kebenaran.

5. karena belajar adalah proses dan bukan sesuatu yang instan apalagi dalam belajar SPLDV butuh kesabaran dan ketekunan untuk menyelesaikan masalah.

6. Mencerminkan suatu ketekunan karena sering kali ditemui proses pengeliminasi yang rumit sehingga perlu ketelitian yang tinggi

$$x = \text{Skor Arman}$$

$$y = \text{Skor Andika} = x + 5$$

sehingga total skor mereka adalah :

$$x + y = 80$$

$$x + (x+15) = 80$$

$$2x + 15 = 80$$

$$2x = 65$$

$$x = 32,5$$

Jika $x = 32,5$

$$\text{maka } y = 32,5 + 15 = 47,5$$

Nilai Qur'an yang cocok adalah nilai amanah, dimana Andika harus menjaga amanah agar potensi yang Allah titipkan padainya bisa perlu menginspirasi teman-temannya untuk terus belajar.

8. Misalkan

x = Pengeluaran

y = Penasutuan = $x + 500.000$

Maka total pembakarnya adalah.

$$x + (x + 500.000) = 2.500.000$$

$$2x + 500.000 = 2.500.000$$

$$2x = 2.000.000$$

$$x = 1.000.000$$

~~Substitusi~~ jika pengeluaran

$$= 1.000.000, \text{ maka pembakarnya} =$$

$$1.000.000 + 500.000 = 1.500.000$$

jika amanah ini diberikan kepada saya, maka saya akan menjalankan dengan baik.

9. Misal, x = hadiah tim B
Maka hadiah tim A = $x + 300.000$

Total hadiah :

$$x + (x + 300.000) = 2.700.000$$

$$2x + 300.000 = 2.700.000$$

$$2x = 2.400.000$$

$$x = 1.200.000$$

Jika hadiah tim B = 1.200.000

Maka hadiah tim A = $1.200.000 + 300.000$
 $= 1.500.000$.

10. Persamaan (1) dikalikan 2

$$2(5x + 3y) = 2(15)$$

$$10x + 6y = 30$$

Persamaan (2) dilakukan 3

$$3(2x + 2y) = 3(4)$$

$$6x + 6y = 12$$

Eliminasi nilai y

$$10x + 6y = 30$$

$$6x + 6y = 12$$

$$\underline{\quad}$$

$$4x = 18$$

$$x = \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

Substitusi ke persamaan 1

$$5(4,5) + 3y = 15$$

$$22,5 + 3y = 15$$

$$3y = 15 - 22,5$$

$$3y = -7,5$$

$$y = -2,5$$

Ketika penyelesaian dilakukan secara teratur, maka soal ini mencerminkan nilai teratur.

8. Nilai Pre-Test Peserta Didik

No	Nama Siswa	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Total Nilai
1	Afif Rahman Bin Rusmin	5	5	7	5	7	7	5	7	7	7	62
2	Alghansyah Wisata	7	8	8	8	8	8	7	7	8	8	77
3	Andi Dhafa Bastian	5	7	5	6	7	7	5	7	5	7	61
4	Andi Naldi	5	5	5	6	6	7	6	5	7	7	59
5	Chaeerul Octaviansyah	5	7	7	6	6	7	7	5	7	7	64
6	Daffa Sumantri	5	7	5	8	8	8	7	7	7	7	69
7	Muhammad Ahsan Syukur	5	5	7	5	6	7	6	5	7	7	60
8	Muhammad Azhar Pratama	5	7	7	5	6	8	5	5	8	7	63
9	Muhammad Fiqry Al Buchory Yusuf	5	5	5	5	6	7	7	5	7	8	60
10	Muhammad Rafiq Abi Zaheer	5	7	5	5	6	7	8	7	5	7	62
11	Zulfikar	5	5	5	7	8	7	5	7	8	7	64
12	Aini Alifah Adam	7	7	5	5	6	8	6	7	6	8	65
13	Ariani Ariandari Jamil	5	7	5	5	6	8	6	7	8	7	64
14	Aura Nur Anisyah	5	5	5	5	6	7	8	7	7	7	62
15	Azzahra Cahya Putri Haris	5	5	7	7	5	8	6	5	7	8	63
16	Citra Diva Nurmala Zain	5	5	5	5	6	7	6	7	7	7	60
17	Halisa Ratumanhendra	5	5	5	7	6	8	8	7	7	7	65
18	Huriyah Salsabil	5	5	7	7	8	8	7	7	7	7	68
19	Izzah Nur Zafirah	7	7	8	8	7	8	8	5	8	8	74
20	Nur Asyifah Rasni	5	5	7	5	6	7	8	5	8	8	64
21	Nur Azizah Zahra	5	5	7	7	8	7	8	7	7	7	68
22	Nur Syifa Aini	5	5	7	5	6	7	6	7	7	7	62
23	Nur Hijra	5	5	7	5	6	7	6	7	7	7	62
24	Nur Qisyah Aimy	5	7	5	7	8	5	6	7	7	7	64
25	Nur Zhalsabila Jibrani	5	5	7	5	7	7	8	5	8	7	64
26	Nurhafidzah Aswar	5	5	7	5	7	7	8	5	8	7	64
27	Nurul Taqiyah Zainal	5	5	7	7	6	7	6	7	7	8	65
28	Salsabila Firdaus	5	7	5	7	6	5	6	5	7	7	60
29	Salsabila Lomban Wahyu	5	5	7	5	6	7	8	5	8	8	64
30	Sitti Nur Zahra	5	5	5	7	6	7	8	7	8	7	65
31	Tierza Firdausa	5	7	7	7	7	7	8	5	8	7	68

9. Nilai Post-Test Peserta Didik

No	Nama Siswa	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Total Nilai
1	Afif Rahman Bin Rusmin	7	7	8	5	7	7	8	7	7	8	71
2	Alghansyah Wi Sata	9	9	10	9	8	8	7	10	8	10	88
3	Andi Dhafa Bastian	7	8	7	6	7	7	5	7	5	7	66
4	Andi Naldi	7	7	8	7	6	7	6	5	7	7	67
5	Chaerul Octaviansyah	7	7	8	6	6	7	7	5	7	7	67
6	Daffa Sumantri	8	7	7	8	8	8	7	7	7	7	74
7	Muhammad Ahsan Syukur	7	7	7	5	6	7	6	8	7	7	67
8	Muhammad Azhar Pratama	7	7	7	7	10	8	7	7	8	7	75
9	Muhammad Fiqry Al Buchory Yusuf	7	7	5	5	6	7	7	8	7	8	67
10	Muhammad Rafiq Abi Zaheer	7	8	6	6	6	7	8	7	5	7	67
11	Zulfikar	8	7	7	7	8	7	5	7	8	7	71
12	Aini Alifah Adam	7	9	6	5	6	8	6	7	8	8	70
13	Ariani Ariandari Jamil	7	8	5	5	6	8	6	7	8	7	67
14	Aura Nur Anisyah	7	7	6	5	8	7	8	7	7	7	69
15	Azzahra Cahya Putri Haris	7	7	8	7	5	8	6	8	7	8	71
16	Citra Diva Nurmala Zain	8	8	5	5	6	7	6	7	7	7	66
17	Halisa Ratumahendra	8	7	7	7	6	8	8	7	7	7	72
18	Huriyah Salsabil	7	7	7	7	8	8	7	7	7	7	72
19	Izzah Nur Zafirah	9	9	8	10	9	8	8	9	8	8	86
20	Nur Asyifah Rasni	7	7	7	5	6	7	8	8	8	8	71
21	Nur Azizah Zahra	7	7	8	7	8	7	8	7	7	7	73
22	Nur Syifa Aini	7	8	7	5	6	7	6	8	7	7	68
23	Nur Hijra	7	7	8	7	7	7	6	7	8	7	71
24	Nur Qisyah Aimy	8	8	6	7	8	5	6	7	7	8	70
25	Nur Zhalsabila Jibrani	8	7	7	5	7	7	8	6	8	7	70
26	Nurhafidzah Aswar	7	7	8	6	7	7	8	5	8	7	70
27	Nurul Taqiyah Zainal	8	7	7	8	8	7	6	7	7	8	73
28	Salsabila Firdaus	7	8	7	7	7	5	6	7	7	7	68
29	Salsabila Lomban Wahyu	8	7	7	5	6	7	8	7	8	8	71
30	Sitti Nur Zahra	8	7	8	7	8	7	8	7	8	7	75
31	Tierza Firdausa	7	8	7	9	7	7	8	8	8	7	76

10. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian





BIODATA PENULIS



Ahmad Samad, lahir di Kota Ternate pada tanggal 21 Agustus 1997 yang merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sirajuddin Mubin dan Ibu Sadariah yang telah membimbing, membesarkan dan mendidik serta memotivasi sejak kecil hingga dewasa ini. 2003 awal mula penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 6 Benteng. Tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Tg. Palas Timur dan pada Tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Palas Timur. Tapi harus pindah sekolah pada awal tahun 2014 di SMAN 2 OBI, Hal-Sel. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2015, penulis tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan banyak hal

dan salah satunya adalah mengenai biaya pendidikan di Universitas. Penulis sadar akan ekonomi orang tua, belum lagi harus menyekolahkan kedua adik penulis. Sedangkan bapak dari penulis tidak lagi sanggup untuk bekerja dikarenakan faktor usia, hanya sang ibu yang menjadi tulang punggung keluarga sehingga menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tidak melanjutkan pendidikan saat itu. Hingga kemudian, penulis bekerja setidaknya bisa membantu sedikit soal ekonomi. Empat tahun mengarungi dunia pekerjaan, dari yang biasa sampai pada pekerjaan ekstrim, dari satu pulau ke pulau lain demi mencari pekerjaan terlebih pengalaman hidup sampai pada akhirnya melalui media sosial, penulis melihat postingan teman-teman yang saat itu berdiri yang di samping kiri-kanannya diapit oleh kedua orang tuanya, dengan topi TOGA yang bertengger di kepalanya. Saat itu, Bulan April 2019 penulis resign dari Perusahaan Kelapa Sawit yang di kenal dengan nama PT. Bulungan Citra Agro Persada (BCAP) Bulungan yang ada di Desa Mangkupadi dengan jabatan Mandor Krani Catat Sawit.

Pertengahan bulan Mei 2019, peneliti sampai di Kota Parepare dan mendaftarkan diri di perguruan tinggi, yaitu IAIN PAREPARE melalui jalur mandiri dan akhirnya lulus di Program Studi Tadris Matematika. Selama menempuh perkuliahan di IAIN Parepare Penulis mengikuti beberapa organisasi seperti Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani, Wakil Ketua Himpunan Tadris Matematika setengah kepengurusan, Wakil Ketua LDM Al-Madani, Wakil Koordinator Komisi B di FSLDK SULSELBAR, dan Kader Komunitas Pendakwah Keren. Setelah melalui waktu yang panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Strata satu di IAIN Parepare dengan mengajukan Skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Qur’ani Pada Pembelajaran Matematika.”